

**ANALISIS PENGARUH DPK, NPF, PDB, DAN INFLASI
TERHADAP PERTUMBUHAN ASET BANK SYARIAH
(STUDI PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA)**

SKRIPSI



Oleh

URFATUN NISA'

NIM : 18540003

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2022**

**ANALISIS PENGARUH DPK, NPF, PDB, DAN INFLASI
TERHADAP PERTUMBUHAN ASET BANK SYARIAH
(STUDI PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi
Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh

URFATUN NISA'

NIM : 18540003

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2022**

LEMBAR PERSETUJUAN

ANALISIS PENGARUH DPK, NPF, PDB, DAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN ASET BANK SYARIAH (STUDI PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA)

SKRIPSI

Oleh

URFATUN NISA'

NIM : 18540003

Telah disetujui pada tanggal 15 Juni 2022

Dosen Pembimbing,



Dr. Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D.

NIP 19751109199903100

Mengetahui :

Ketua Jurusan,



Yayuk Sri Rahayu, S.E., M.M

NIP 197708262008012011

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS PENGARUH DPK, NPF, PDB, DAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN ASET BANK SYARIAH (STUDI PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA)

SKRIPSI




Oleh

URFATUN NISA'

NIM : 18540003

Telah dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada 24 Juni 2022

Susunan Dewan Penguji

1. Ketua
Titis Miranti, M.Si ()
NIDT. 19920130 20180201 2 195
2. Dosen Pembimbing/Sekretaris
Dr. Eko Supravitno, S.E., M.Si., Ph.D ()
NIP. 197511091999031003
3. Penguji Utama
Ulfi Kartika Oktaviana, S.E., M.Ec ()
NIP. 197610192008012011

Disahkan Oleh:

Ketua Jurusan,



Dr. Yayuk Sri Rahayu, S.E., M.M

NIP 197708262008012011

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Urfatun Nisa'
NIM : 18540003
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Perbankan Syariah

menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

ANALISIS PENGARUH DPK, NPF, PDB, DAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN ASET (STUDI PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA) adalah hasil karya saya sendiri, bukan “**duplikasi**” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “**klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 15 Juni 2022

Hormat saya,



Urfatun Nisa'

NIM : 18540003

HALAMAN MOTTO

“Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Aku, maka sesungguhnya Aku dekat. Aku Kabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku. Hendaklah mereka itu memenuhi (perintah)-Ku dan beriman kepada-Ku, agar mereka memperoleh kebenaran.”

(Q.S. Al-Baqarah: 186)

Rasulullah SAW bersabda:

“Barangsiapa yang melepaskan kesusahan seorang mukmin dari kesusahan-kesusahan dunia, maka Allah SWT akan melepaskan kesusahannya dari kesusahan-kesusahan akhirat. Barangsiapa yang menjadikan mudah urusan orang lain, pasti Allah SWT akan memudahkannya di dunia dan di akhirat. Barang siapa yang menutupi aib seorang muslim, pasti Allah akan menutupi aibnya di dunia dan di akhirat. Allah senantiasa menolong hamba Nya selama hamba Nya itu suka menolong saudaranya”

(HR. Muslim)

“Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkanmu”

(Umar bin Khattab)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tugas akhir skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orangtua tercinta, ketiga kakak tercinta, dan adik tercinta, serta keluarga besar yang selalu mendoakan dan memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Para guru dan dosen yang telah memberikan ilmunya sehingga penulis bisa sampai pada titik ini.
3. Buya Addin dan Ibu Farida yang selalu mendoakan penulis dimanapun penulis berada.
4. Semua sahabat-sahabat penulis yang berada di Kudus maupun di Malang yang selalu memberikan semangat kepada penulis.
5. Almamater penulis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Analisis Pengaruh DPK, NPF, PDB, dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Syariah (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia)”.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A., Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menyelesaikan studi.
2. Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.EI, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu dan mengesahkan skripsi ini.
3. Yayuk Sri Rahayu, M.M., Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D., Dosen Pembimbing sekaligus Dosen Wali yang telah memberikan saran, arahan, dan bimbingan dalam proses penyusunan skripsi dan juga selama penulis menempuh proses perkuliahan.
5. Seluruh dosen dan staf karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan bekal ilmu, serta kemudahan dalam hal administrasi maupun sarana prasarana selama belajar di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Kedua orang tua saya (Ibu Noor Sholichah dan Bapak Rifa'i) dan segenap keluarga yang telah memberikan doa, dukungan, dan motivasi selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
7. Keluarga kedua saya Buya Addin Kholisin, Ibu Faridatus Sa'adah, dan semua teman-teman saya di Pondok Pesantren Ribathul Qur'an wal Qira'at yang senantiasa mendoakan, memberikan semangat dan dukungan selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
8. Kepada diri saya sendiri, terima kasih sekali telah bertahan, sabar, ikhlas dan kuat dalam proses pengerjaan skripsi ini meskipun banyak sekali cobaan dan tantangan yang dihadapi.
9. Yulia Putri Dwiyantri, Refina Henilalita, Rossy An Nadziroh, Salsabila, Tsania Putri, Siti Yusmar Laila, Hamim, teman-teman USA kamar 4, sahabat-sahabatku di Kudus, keluarga bahtera, dan anggota kamar Ummu Salamah yang selalu memberikan semangat kepada penulis.

10. Bapak Rinda yang selama proses bimbingan skripsi selalu direpotkan untuk mengeprint mendadak, selalu mendoakan, dan memberikan semangat kepada penulis.
11. Teman-teman perbankan syariah angkatan 2018 yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
12. Seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang senantiasa memberikan dukungan moril dan doa dalam setiap langkah yang penulis tempuh.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu dan melancarkan proses penyusunan skripsi ini. Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Harapan penulis, semoga skripsi ini bisa memberikan wawasan dan bermanfaat bagi para pembaca. Aamiin Aamiin ya Robbal 'Alamin.

Malang, 15 Juni 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	I
HALAMAN JUDUL DALAM	II
LEMBAR PERSETUJUAN	III
LEMBAR PENGESAHAN	IV
SURAT PERNYATAAN	V
HALAMAN MOTTO	VI
HALAMAN PERSEMBAHAN	VII
KATA PENGANTAR	VIII
DAFTAR ISI	XI
DAFTAR TABEL	XIV
DAFTAR GAMBAR	XV
DAFTAR LAMPIRAN	XVI
ABSTRAK	XVII
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 RUMUSAN MASALAH	10
1.3 TUJUAN PENELITIAN	11
1.4 MANFAAT PENELITIAN	12
BAB II	13
KAJIAN PUSTAKA	13
2.1 PENELITIAN TERDAHULU	13
2.2 KAJIAN TEORI	27
2.2.1 <i>Teori Keagenan (Agency Theory)</i>	27
2.2.2 <i>Pertumbuhan Aset</i>	29
2.2.3 <i>Dana Pihak Ketiga (DPK)</i>	32
2.2.4 <i>Non Performing Financing (NPF)</i>	34
2.2.5 <i>Produk Domestik Bruto (PDB)</i>	35
2.2.6 <i>Inflasi</i>	36
2.3 KERANGKA KONSEPTUAL	38
2.3.1 <i>Hubungan DPK dengan pertumbuhan aset bank syariah</i>	38
2.3.2 <i>Hubungan NPF dengan pertumbuhan aset bank syariah</i>	39
2.3.3 <i>Hubungan PDB dengan pertumbuhan aset bank syariah</i>	40

2.3.4	<i>Hubungan inflasi dengan pertumbuhan aset bank syariah</i>	41
2.4	HIPOTESIS.....	43
BAB III	44
METODE PENELITIAN	44
3.1	JENIS DAN PENDEKATAN PENELITIAN.....	44
3.2	LOKASI PENELITIAN	44
3.3	POPULASI	44
3.4	SAMPEL DAN TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL	45
3.5	DATA DAN JENIS DATA	45
3.5	TEKNIK PENGUMPULAN DATA	46
3.6	DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL	46
3.7	ANALISIS DATA.....	49
3.7.1	<i>Uji Stasioner</i>	50
3.7.2	<i>Uji Kointegrasi</i>	52
3.7.3	<i>Uji ECM (Error Correction Model)</i>	54
3.7.4	<i>Uji Asumsi Klasik</i>	55
3.7.5	<i>Pengujian Hipotesis</i>	58
BAB IV	61
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	61
4.1	HASIL PENELITIAN	61
4.1.1	<i>Deskripsi Penelitian</i>	61
4.1.2	<i>Uji Stasionaritas Data</i>	61
4.1.2.1	<i>Uji Akar Unit</i>	62
4.1.2.2	<i>Uji Derajat Integrasi</i>	64
4.1.3	<i>Uji Kointegrasi</i>	65
4.1.4	<i>Model Error Correction Model (ECM)</i>	67
4.1.5	<i>Uji Asumsi Klasik</i>	70
4.1.5.1	<i>Uji Normalitas</i>	70
4.1.5.2	<i>Uji Multikolinearitas</i>	71
4.1.5.3	<i>Uji Autokorelasi</i>	71
4.1.5.4	<i>Uji Heteroskedastisitas</i>	72
4.1.6	<i>Estimasi Persamaan Jangka Panjang</i>	73
4.1.7	<i>Pengujian Hipotesis</i>	75
4.1.7.1	<i>Koefisien Determinasi</i>	75
4.1.7.2	<i>Uji F statistik</i>	77
4.1.7.3	<i>Uji t statistik</i>	78
4.2	PEMBAHASAN.....	82
4.2.1	<i>Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pertumbuhan Aset..</i>	82
4.2.2	<i>Pengaruh Non Performing Financing terhadap Pertumbuhan Aset..</i>	84

4.2.3	<i>Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap Pertumbuhan Aset</i>	85
4.2.4	<i>Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Aset</i>	87
4.2.5	<i>Pengaruh DPK, NPF, PDB, dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Aset</i>	88
BAB V		90
PENUTUP		90
5.1	KESIMPULAN	90
5.2	SARAN	91
DAFTAR PUSTAKA		92
LAMPIRAN-LAMPIRAN		97

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	14
Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel.....	47
Tabel 4. 1 Hasil Uji Akar Unit Data Level	62
Tabel 4. 2 Hasil Uji Akar Unit Data First Difference	64
Tabel 4. 3 Estimasi Persamaan Jangka Panjang.....	66
Tabel 4. 4 Hasil Uji Akar Unit Data Residu	66
Tabel 4. 5 Hasil Error Correction Model (ECM).....	67
Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas	70
Tabel 4. 7 Hasil Uji Multikolinearitas.....	71
Tabel 4. 8 Hasil Uji Autokorelasi	72
Tabel 4. 9 Hasil Uji Heteroskedastisitas	73
Tabel 4. 10 Hasil Persamaan Jangka Panjang.....	73
Tabel 4. 11 Hasil Uji Determinasi Jangka Pendek.....	75
Tabel 4. 12 Hasil Uji Determinasi Jangka Panjang.....	75
Tabel 4. 13 Hasil Uji Statistik F Jangka Pendek	77
Tabel 4. 14 Hasil Uji Statistik F Jangka Panjang.....	78
Tabel 4. 15 Hasil Uji t Statistik Jangka Pendek.....	79
Tabel 4. 16 Hasil Uji t Statistik Jangka Panjang.....	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Pertumbuhan DPK dan Pembiayaan	4
Gambar 2 Pertumbuhan NPF	6
Gambar 3 Persentase Pertumbuhan DPK, NPF, PDB, dan Inflasi	8
Gambar 4 Kerangka Konseptual	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penelitian.....	99
Lampiran 2 Hasil Uji Akar Unit Tingkat Level	101
Lampiran 3 Hasil Uji Akar Unit Tingkat First Difference.....	101
Lampiran 4 Hasil ECT	101
Lampiran 5 Hasil Uji Akar Unit ECT Tingkat Level	103
Lampiran 6 Hasil Estimasi ECM	103
Lampiran 7 Hasil Uji Normalitas	104
Lampiran 8 Hasil Uji Multikolinearitas	104
Lampiran 9 Hasil Uji Autokorelasi	105
Lampiran 10 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	105
Lampiran 11 Hasil Persamaan Jangka Panjang	105
Lampiran 12 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme.....	106
Lampiran 13 Hasil Cek Turnitin	106

ABSTRAK

Urfatun Nisa'. 2022, SKRIPSI. Judul: "Analisis Pengaruh DPK, NPF, PDB, dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Aset Bank Syariah: Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia", Jurusan Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing: Dr. Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D

Kata Kunci: Pertumbuhan Aset, DPK, NPF, PDB, Inflasi, dan ECM

Aset merupakan salah satu indikator dari pertumbuhan Bank Syariah. Semakin besar aset bank syariah maka semakin besar pula peluangnya untuk mencapai tujuan utamanya yaitu memperoleh keuntungan. Aset bank syariah dipengaruhi oleh faktor mikroekonomi dan faktor makroekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dana pihak ketiga, NPF, PDB, dan Inflasi dalam jangka panjang dan jangka pendek berpengaruh terhadap pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini yaitu total aset Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2016-2021. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah menggunakan sampel jenuh, dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Metode analisis data yang digunakan yaitu metode *Error Correction Model* (ECM) dengan menggunakan *software* Eviews-10.

Hasil dari penelitian ini adalah dalam jangka pendek maupun jangka panjang variabel DPK berpengaruh positif signifikan. Dalam jangka pendek, NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset, sedangkan dalam jangka panjang NPF tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset. Variabel PDB dan inflasi dalam jangka pendek dan jangka panjang tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset. Dalam jangka pendek dan jangka panjang variabel DPK, NPF, PDB dan inflasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia.

ABSTRACT

Urfatun Nisa'. 2022, THESIS. Title: “*Analysis of the Effect of TPF, NPF, GDP, and Inflation on Asset Growth of Islamic Banks: A Study on Islamic Commercial Banks in Indonesia*”, Department of Islamic Banking, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University (UIN) Malang.

Advisor: Dr. Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D

Keywords: Asset Growth, DPK, NPF, PDB, Inflation, and ECM

Assets are an indicator of the growth of Islamic Banks. The greater the assets of the Islamic bank, the greater the opportunity to achieve its main goal, which is to make a profit. Islamic bank assets are influenced by microeconomic and macroeconomic factors. This study aims to determine whether third party funds, NPF, GDP, and inflation in the long and short term affect the growth of Islamic bank assets in Indonesia.

This type of research is a quantitative research using secondary data. The population in this study is the total assets of Islamic Commercial Banks registered with the Financial Services Authority for the 2016-2021 period. The sampling method is using a saturated sample, where all members of the population are used as samples. The data analysis method used is the *Error Correction Model* (ECM) method using *software* Eviews-10

The results of this study are in the short term and long term TPF variable has a significant positive effect. In the short term, NPF has a negative and significant effect on asset growth, while in the long term NPF has no effect on asset growth. The variables of GDP and inflation in the short and long term have no effect on asset growth. In the short term and long term, the variables of TPF, NPF, GDP and inflation together affect the growth of Islamic bank assets in Indonesia.

ملخص البحث

عرفة النساء، 2022، البحث الجامعي " تأثير أموال الطرف الثالث، NPF، PDB، والتضخم على نمو أصول البنك الإسلامية: البحث حول البنك التجارية الإسلامية في إندونيسيا "، قسم الخدمات المصرفية الإسلامية، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

المشرف: الدكتور إيكو سفريتنو الماجستير، دكتوراه

الكلمات المفتاحية: نمو الأصول، DPK، NPF، PDB، و تضخم و ECM

الأصول هو أحد مؤشر عن نمو البنك الإسلامية. كلما زادت أصول البنك الإسلامي، زادت فرصة تحقيق الهدف الرئيسي وهو كسب الأرباح. تتأثر أصول البنك الإسلامية بعوامل الاقتصاد الجزئي والاقتصاد الكلي. تهدف هذا البحث إلى تحديد ما إذا كانت أموال الأطراف الثالثة، NPF، PDB، والتضخم على المدى الطويل والقصير تؤثر على نمو أصول البنك الإسلامية في إندونيسيا.

في هذا البحث تستخدم الباحثة بالمدخل الكمي باستخدام البيانات الثانوية. مجتمع في هذا البحث هم إجمالي أصول البنك التجارية الإسلامية المسجلة لدى هيئة الخدمات المالية للفترة 2016-2021. تأخذ الباحثة باستخدام عينة مشبعة، حيث يتم استخدام جميع أفراد المجتمع كعينات. وطريقة تحليل البيانات يعني بطريقة نموذج تصحيح الخطأ (ECM) باستخدام برنامج Eviews-10.

نتائج هذا البحث على المدى القصير والطويل الأجل المتغير DPK له تأثير إيجابي كبير. على المدى القصير، فإن NPF له تأثير سلبي وهام على نمو الأصول، أما على

المدى الطويل NPF ليس له آثار على نمو الأصول. لا تؤثر PDB والتضخم على المدى القصير والطويل على نمو الأصول. على المدى القصير والطويل ، تؤثر متغيرات DPK ، PDB،NPF والتضخم معًا على نمو الأصول البنك الإسلامية في إندونيسيا.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam perekonomian suatu negara, keberadaan lembaga keuangan menjadi sangat penting karena lembaga keuangan dibutuhkan hampir diseluruh sektor yang berkaitan dengan keuangan (Soemitra, 2017). Maka dari itu, lembaga keuangan memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas sistem keuangan karena sistem keuangan mempunyai pengaruh yang sangat vital dan cakupan yang menyeluruh mulai dari tingkat tabungan, investasi, inovasi teknologi, dan pertumbuhan ekonomi jangka panjang (Soemitra, 2017).

Secara umum, lembaga keuangan adalah perusahaan yang kegiatan operasionalnya berhubungan dengan bidang keuangan, yang berupa menghimpun dana dengan berbagai skema dan menyalurkannya dengan berbagai skema lainnya (Soemitra, 2017). Berdasarkan kemampuan dalam menghimpun dana, lembaga keuangan dibagi menjadi dua yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank. Lembaga keuangan bank adalah lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan seperti tabungan, giro, dan deposito serta menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan (Soemitra, 2017). Sedangkan lembaga keuangan bukan bank adalah lembaga keuangan yang kegiatannya lebih berfokus pada penyaluran dana

dan setiap lembaga mempunyai ciri khas sendiri misalnya seperti *leasing*, asuransi, pegadaian, dana pensiun dan lain-lain.

Lembaga keuangan bank dibagi menjadi dua yaitu Bank Konvensional dan Bank Syariah. Bank Konvensional adalah lembaga keuangan bank yang kegiatan operasionalnya menggunakan sistem bunga (Ikit, 2018). Nasabah akan menerima imbal hasil berdasarkan tingkat suku bunga tetap yang ditentukan bank jika nasabah tersebut menyimpan dananya di Bank Konvensional. Begitupun sebaliknya, pada saat Bank Konvensional memberikan kredit kepada nasabah, maka bank berhak mendapatkan imbal hasil berdasarkan tingkat suku bunga tetap yang ditentukan bank. Pengenaan bunga baik dari sisi penghimpunan dana maupun kredit ini termasuk kedalam praktek ribawi dan bertentangan dengan syariat Islam (Chee, 2012).

Sedangkan Bank Syariah adalah bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariat Islam (Ikit, 2018). Maka dari itu, Bank Syariah menjalankan usahanya tanpa menerapkan sistem bunga karena bunga adalah riba dan riba menurut Islam hukumnya haram. Akan tetapi Bank Syariah sangat membuka pintu selebar-lebarnya untuk nasabah nonmuslim karena salah satu prinsip yang dimiliki bank syariah salah satunya bersifat universal tanpa memandang suku, ras, maupun agama.

Sampai saat ini, perkembangan bank syariah di Indonesia terus berkembang cukup pesat. Menurut laporan akhir tahun 2020 dari Otoritas

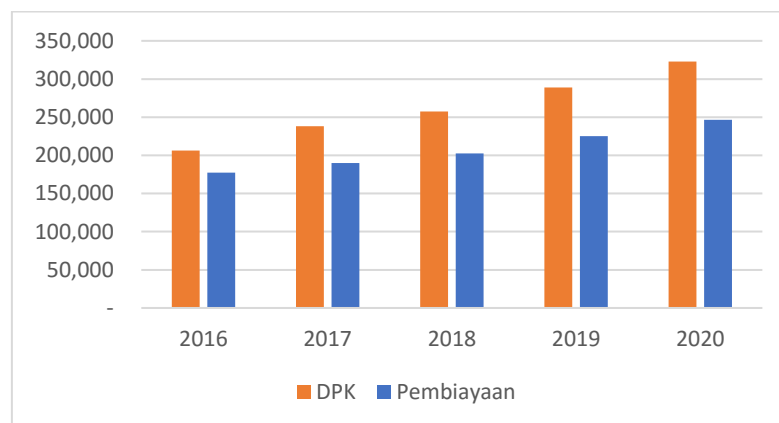
Jasa Keuangan (OJK) menyatakan bahwa di Indonesia telah berdiri 14 Bank Umum Syariah (BUS), 20 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 163 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) (OJK 2020). Hal itu juga berpengaruh terhadap kenaikan jumlah aset pada bank syariah. Semakin besar aset bank syariah maka semakin besar pula peluangnya untuk mencapai tujuan utamanya yaitu memperoleh keuntungan. Aset merupakan salah satu indikator dari pertumbuhan Bank Syariah (Harahap, 2006). Pada saat ini, pertumbuhan Bank Syariah memang lebih tinggi dari pertumbuhan aset Bank Konvensional. Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pertumbuhan aset Bank Syariah tumbuh sebesar 13.11% mengalahkan pertumbuhan aset Bank Konvensional yang tumbuh sebesar 6.74%.

Meskipun demikian, sampai saat ini *market share* bank syariah masih tertinggal jauh oleh bank konvensional. Berdasarkan data yang diterbitkan oleh OJK menunjukkan bahwa *market share* bank syariah masih tergolong kecil. Hingga saat ini *market share* perbankan syariah baru mencapai 6.51% sedangkan *market share* perbankan nasional mencapai 93.49%. Besarnya *market share* ini menunjukkan peran perbankan syariah dalam keuangan nasional yang masih tertinggal jauh dalam mengelola keuangan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah persentase *market share* antara perbankan syariah dan perbankan nasional. Besarnya *market share* juga berpengaruh pada aset yang berarti total aset yang didapat mengalami kenaikan.

Total aset merupakan parameter yang menentukan peran perbankan syariah terhadap perbankan nasional serta sebagai suatu penanda kuantitatif besar kecilnya bank tersebut (Haryono S, 2003). Maka dibutuhkan langkah strategis yang harus dilakukan untuk meningkatkan total aset bank syariah.

Berdasarkan pengaruh peningkatan jumlah aset terhadap besarnya *market share* tidak menutup kemungkinan bahwa aset juga dapat mengalami penurunan. Penurunan aset dapat disebabkan salah satunya yaitu fluktuasi pertumbuhan aset perbankan adalah menurunnya penghimpunan dana pihak ketiga (Ali, 2004). Dana Pihak Ketiga merupakan dana yang berasal dari masyarakat luas. Dana yang sudah terkumpul di bank akan disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Jika DPK meningkat maka pembiayaan yang disalurkan ke masyarakat juga meningkat. Hal ini bisa dilihat pada gambar berikut ini.

Gambar 1
Pertumbuhan DPK dan Pembiayaan



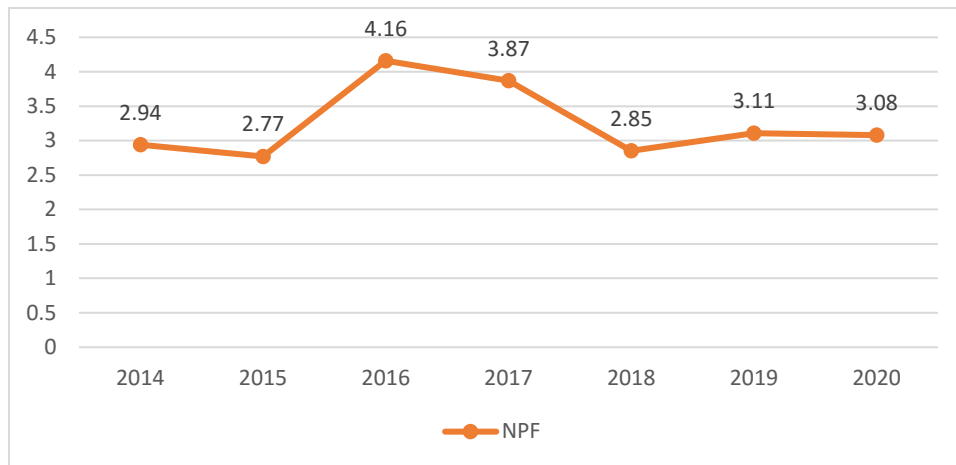
Sumber: OJK (2020)

Pada Gambar 1 menjelaskan bahwa setiap tahunnya DPK mengalami peningkatan. Peningkatan DPK ini diikuti dengan peningkatan pembiayaan bank syariah. Pada tahun 2020 besarnya DPK meningkat sebesar Rp322.850 Miliar dari tahun sebelumnya yang bernilai sebesar Rp288.980 Miliar. Pada tahun 2020 juga pembiayaan yang disalurkan juga meningkat dari Rp225.150 Miliar menjadi Rp246.530 Miliar. Jika pembiayaan meningkat, bagi hasil yang diterima bank syariah juga akan meningkat. Jika bagi hasil meningkat, maka profitabilitas yang diterima bank syariah juga akan meningkat. Maka dari itu, kemampuan perbankan syariah dalam menghimpun DPK sangat menentukan peningkatan pertumbuhan aset bank syariah.

Selain dari sisi penghimpunan dana, perlu diperhatikan juga masalah yang menyangkut dengan penyaluran dana dan risiko pembiayaannya. Pembiayaan merupakan pilihan utama penempatan dana pada perbankan syariah. Salah satu risiko dari pembiayaan adalah pembiayaan bermasalah. Pembiayaan bermasalah suatu bank dapat dilihat dari rasio NPF bank tersebut. Rasio NPF yang tinggi akan menyebabkan biaya operasional yang besar, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank.

Gambar 2

Pertumbuhan NPF



Sumber: OJK (2020)

Berdasarkan pada Gambar 2, rasio NPF mengalami fluktuatif dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2020. Jika dilihat pada pembiayaan perbankan syariah dan aset perbankan syariah di Indonesia yang tetap konsisten meningkat tiap tahun tetapi hal ini tidak di ikuti oleh NPF yang cenderung fluktuatif tiap tahun. Padahal idealnya rasio NPF setiap tahun haruslah selalu menurun karena NPF merepresentasikan dari pembiayaan macet yang dialami oleh perbankan syariah. NPF secara langsung akan mempengaruhi profitabilitas dan profitabilitas akan mempengaruhi aset perbankan syariah, semakin tinggi NPF maka aset akan semakin rendah, jika NPF semakin rendah maka aset akan semakin tinggi.

Selain dari faktor internal perusahaan, pertumbuhan aset bank syariah juga dipengaruhi oleh faktor eksternal bank salah satunya adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan PDB merupakan indikator yang paling tepat digunakan untuk mengukur kondisi ekonomi suatu negara,

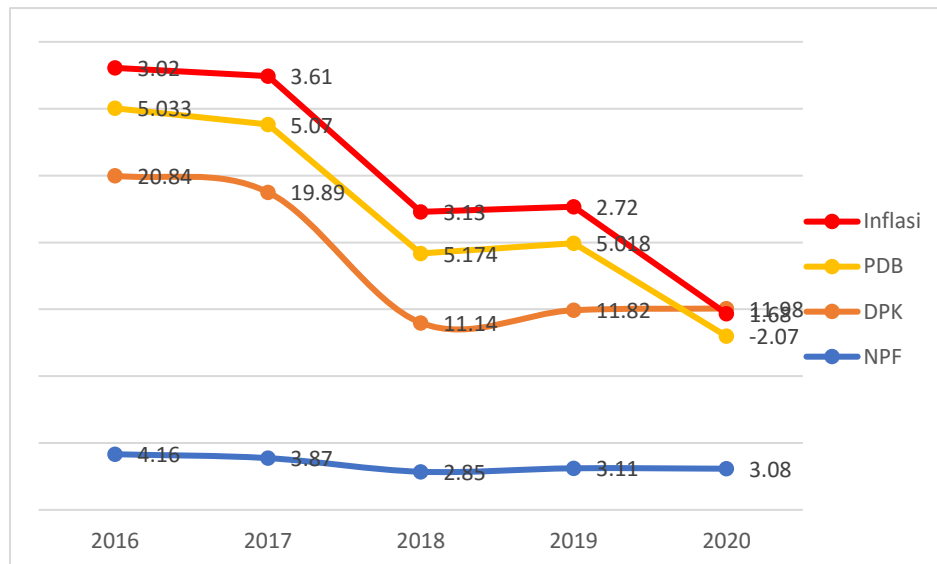
karena pertumbuhan PDB dianggap sebagai ukuran terbaik dari kinerja perekonomian (Mankiw, 2000).

Pada saat ini, pertumbuhan ekonomi global berkontraksi dalam sebesar 3,5% dari sebelumnya 2,8% di 2019 (OJK 2020). Kontraksi ini disebabkan oleh pandemi covid-19 yang tidak hanya menjadi krisis kesehatan namun juga telah menjadi krisis sosial dan ekonomi.

Sejalan dengan perekonomian global yang berkontraksi akibat pandemi, ekonomi Indonesia pada tahun 2020 juga berkontraksi sebesar 2,07%. Pemberian kebijakan pembatasan sosial di Indonesia mendorong salah satu komponen terbesar PDB yaitu konsumsi rumah tangga turut berkontraksi sebesar 2,63%. Beberapa indikator ekonomi lainnya turut mengkonfirmasi lemahnya permintaan domestik. Inflasi berada dalam tren menurun sepanjang tahun 2020. Akan tetapi, pada tahun 2020 ini aset perbankan syariah Indonesia mampu tumbuh 13,11% (yoy) menjadi Rp608.900 miliar dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp538.320 miliar. Hal ini menunjukkan bahwa perbankan syariah memiliki resiliensi yang baik di masa pandemi dan memberikan kontribusi yang nyata bagi pertumbuhan ekonomi nasional.

Gambar 3

Persentase pertumbuhan DPK, NPF, PDB, dan Inflasi



Sumber: OJK (2020)

Berdasarkan Gambar 3 di atas, rendahnya aset perbankan syariah dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal bank syariah. Hal ini menyebabkan bank syariah belum banyak memberikan kontribusi terhadap perekonomian Indonesia. Akibatnya, pertumbuhan perbankan syariah belum menjadi solusi bagi permasalahan perekonomian nasional sebagaimana diharapkan.

Berdasarkan penelitian terdahulu, Indura et al. (2020) yang meneliti tentang “analisis faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia” menyimpulkan bahwa variabel NPF memiliki pengaruh negatif akan tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan aset bank syariah. Variabel pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset

perbankan syariah di Indonesia. Sedangkan variabel inflasi mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia. Sedangkan menurut penelitian dari Elda Oktavianti dan Satria Tri Nanda tentang “analisis pengaruh CAR, NPF, BOPO, inflasi, Produk Domestik Bruto, dan suku bunga BI terhadap pertumbuhan perbankan syariah” menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan perbankan syariah dan PDB memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan perbankan syariah (Oktavianti and Nanda 2019).

Berdasarkan penelitian dari Nadhiera Ahya Dhiba dkk tentang “Pengaruh npf, bopo, gdp, dan sbis terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia” menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah dan variabel GDP mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah (Dhiba and Esya 2019).

Berdasarkan penelitian dari Oyong Lisa (2018) yang berjudul “*Determinants Distribution of Financing and the Implications to Profitability: Empirical Study on Cooperative Sharia Baitul Maal wa Tamwil (BMT) in Indonesia*” menunjukkan bahwa DPK mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas BMT di Indonesia.

Seperti yang telah dipaparkan, meskipun pertumbuhan aset bank syariah lebih tinggi dibandingkan bank konvensional, namun *market share*

bank syariah masih sangat kecil dengan *market share* masih dalam kisaran 6,51%. Berdasarkan uraian diatas, penulis akhirnya tertarik untuk melakukan penelitian yang berkenaan dengan pertumbuhan aset bank syariah yang dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal, dengan batasan faktor yaitu DPK, NPF, PDB, dan inflasi. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam, dengan mengangkat judul “Analisis Pengaruh DPK, NPF, PDB, dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Aset Bank Syariah (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Dana Pihak Ketiga dalam jangka panjang dan jangka pendek berpengaruh terhadap pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia?
2. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) dalam jangka panjang dan jangka pendek berpengaruh terhadap pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia?
3. Apakah PDB dalam jangka panjang dan jangka pendek berpengaruh terhadap pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia?
4. Apakah inflasi dalam jangka panjang dan jangka pendek berpengaruh terhadap pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia?

5. Apakah DPK, NPF, PDB, dan inflasi secara bersama-sama berpengaruh dalam jangka panjang dan jangka pendek terhadap pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis apakah Dana Pihak Ketiga dalam jangka panjang dan jangka pendek berpengaruh terhadap pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia.
2. Untuk menganalisis apakah *Non Performing Financing* (NPF) dalam jangka panjang dan jangka pendek berpengaruh terhadap pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia
3. Untuk menganalisis apakah PDB dalam jangka panjang dan jangka pendek berpengaruh terhadap pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia
4. Untuk menganalisis apakah inflasi dalam jangka panjang dan jangka pendek berpengaruh terhadap pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia.
5. Untuk menganalisis apakah DPK, NPF, PDB, dan Inflasi secara bersama-sama berpengaruh dalam jangka panjang dan jangka pendek terhadap pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Bagi civitas academia, penelitian ini dapat berguna untuk pengembangan pengetahuan dan penelitian dalam bidang keuangan, khususnya perbankan syariah. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat dipergunakan sebagai masukan atau bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan tema atau topik yang sama.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Manajemen Perusahaan

Melalui penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai acuan bagi perusahaan sebelum mengambil suatu keputusan, khususnya keputusan dalam hal pendanaan.

b. Bagi Investor

Dengan penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber informasi tentang kondisi keuangan suatu perusahaan dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan sebelum seorang investor menginvestasikan dananya di suatu perusahaan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan aset bank syariah telah banyak dilakukan. Berikut ini penelitian terdahulu yang digunakan sebagai rujukan penulis adalah sebagai berikut:

Penelitian terdahulu telah dilakukan oleh Elda Oktavianti dan Satria Tri Nanda (2019) dengan judul “Analisis Pengaruh CAR, NPF, BOPO, Inflasi, Produk Domestik Bruto, dan Suku Bunga BI terhadap Pertumbuhan Perbankan Syariah”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah variabel dependen yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan variabel pertumbuhan aset bank syariah. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah analisis data dan periode penelitian yang digunakan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Indura et al. (2020) dengan judul “Analisis Faktor Internal dan Eksternal yang mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Syariah di Indonesia” menunjukkan persamaan dengan penelitian ini yaitu variabel dependen yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan variabel pertumbuhan aset. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah analisis data dan periode penelitian yang digunakan.

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Oyong Lisa (2018) dengan judul “*Determinants of Financing and the Implications to Profitability: Empirical Study on Cooperative Sharia Baitul Maal wa Tamwil (BMT) in Indonesia*” menunjukkan persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan variabel DPK dan NPF pada variabel independennya. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah objek penelitian yang digunakan dan analisis data yang digunakan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lumonang, Masinambow, dan Mandej (2018) dengan judul “Pengaruh pertumbuhan produk domestik bruto dan pertumbuhan tingkat bunga terhadap pertumbuhan jumlah tabungan di Indonesia periode 2009.1-2017.4” menunjukkan persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan analisis data *Error Correction Model (ECM)*. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah variabel penelitian yang digunakan.

Berikut ini adalah ringkasan penelitian terdahulu yang relevan tertera pada tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2. 1

Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Tamsir Cham (2018)	<i>Determinants of Islamic banking growth: an</i>	Variabel dependen: <i>asset growth</i> Variabel	<i>Empirical analysis</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga minyak, inflasi,

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
		<i>empirical analysis</i>	independen: <i>GDP, Muslim population, school, inflation, oil prices, Sharia, instability, MENA</i>		Pendidikan yang lebih tinggi memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan aset bank syariah. Sedangkan PDB dan populasi muslim berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan aset bank syariah.
2.	Oktavianti & Nanda (2019)	Analisis Pengaruh CAR, NPF, BOPO, Inflasi, Produk Domestik Bruto, dan Suku Bunga BI terhadap Pertumbuhan Perbankan Syariah	Variabel dependen: total aset bank syariah Variabel independen: CAR, NPF, BOPO, inflasi, PDB, dan suku bunga BI.	Analisis regresi linier berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. CAR dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan perbankan syariah. 2. BOPO, suku bunga BI, dan PDB berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan perbankan syariah. 3. Inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
					perbankan syariah.
3.	Indura et al., (2020)	Analisis faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia	Variabel dependen: pertumbuhan aset bank syariah Variabel independen: NPF, ROA, FDR, CAR, BOPO, inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan BI rate.	Analisis regresi linier berganda.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel ROA, CAR, dan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah. 2. Variabel BOPO, FDR, dan inflasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah. 3. Variabel NPF dan BI rate memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah.
4.	Ahmadi & Herianingrum (2019)	Pengaruh makroekonomi terhadap pertumbuhan	Variabel dependen: pertumbuhan perbankan	Metode VECM	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel PDB riil memiliki pengaruh positif dan signifikan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
		n perbankan syariah di Indonesia periode tahun 2013-2015	syariah yang diproxikan dengan laba dan DPK Variabel independen: PDB, Inflasi		terhadap laba dan DPK di Indonesia. 2. Variabel inflasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap laba dan DPK di Indonesia.
5.	Megasuri & Sari (2018)	Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi pertumbuhan aset bank umum syariah di Indonesia selama satu dasawarsa (2009-2018)	Variabel dependen: pertumbuhan aset bank syariah Variabel independen: inflasi, <i>office channeling</i> , <i>BI rate</i> , jumlah uang beredar (M2), dan <i>Remittances</i>	Analisis regresi berganda	1. Variabel inflasi, <i>BI rate</i> , dan <i>Remittances</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia. 2. Variabel jumlah uang beredar dan <i>office channeling</i> memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia.
6.	Yulianta & Nurjaya (2021)	Pengaruh Kurs dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Bank	Variabel Dependen: pertumbuhan laba Variabel Independen: Kurs dan	Analisis regresi linier berganda.	1. Variabel <i>kurs</i> memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
		Central Asia Syariah Tbk. Periode Tahun 2012-2019	Inflasi.		<p>laba bank BCA Syariah.</p> <p>2. Variabel inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba bank BCA Syariah.</p> <p>3. Variabel <i>kurs</i> dan inflasi secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bank BCA Syariah.</p> <p>4. Secara parsial, variabel <i>kurs</i> berpengaruh signifikan terhadap laba bank BCA Syariah. Sedangkan variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba bank BCA Syariah.</p>
7.	Chumaidi & Muslikhati (2017)	Pengaruh fluktuasi nilai tukar rupiah	Variabel dependen: rasio pertumbuha	Uji regresi linier sederhana	1. Fluktuasi nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
		terhadap rasio pertumbuhan aset perbankan syariah	n aset Variabel independent : fluktuasi nilai tukar rupiah		terhadap rasio pertumbuhan aset perbankan syariah.
8.	Javed (2021)	<i>Impact of macroeconomic variables on growth of assets in Islamic banks: A case of Pakistan</i>	Variabel dependen: <i>growth of asset</i> Variabel independen: <i>GDP dan consumer price</i>	<i>Descriptive statistics, correlation matrix, and ordinary least square technique</i>	1. PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset bank syariah di Pakistan. 2. Indeks harga konsumen berpengaruh negative terhadap pertumbuhan aset bank syariah di Pakistan.
9.	Dermawan et al. (2021)	<i>Islamic bank asset growth: Predictive assessment toward dominant variables affecting</i>	Variabel dependen: <i>asset growth</i> Variabel independent : <i>Financing to Deposit Ratio, Inflation, Non Performing Financing (NPF)</i>	<i>Quantitative paradigm</i>	1. Inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan aset bank syariah. 2. FDR dan NPF memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan aset bank syariah.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
10.	Abusharbeh (2020)	<i>Determinants of Islamic bank financing in the Middle East: Vector Error Correction Model (VECM)</i>	Variabel dependen: <i>Islamic financing</i> Variabel independent : GDP, <i>inflation, lending interest rate, size, ROA</i>	Analisis VECM	1. Inflasi dan ROA berdampak negatif pada pembiayaan bank syariah dalam jangka panjang. 2. Terdapat hubungan dua arah antara variabel PDB dan ukuran bank dengan pembiayaan bank syariah dalam jangka pendek.
11.	Nawaz (2019)	<i>An investigation into factors that determine the growth rate in the Islamic banking and finance</i>	Variabel dependen: <i>growth of Islamic financial system</i> Variabel mediasi: <i>banking assets and NAV of Islamic equity fund</i> Variabel independent: GDP, <i>return, population, time interval</i>	<i>Structural equation model</i>	1. GDP tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan aset bank syariah di Pakistan.
12.	Oyong Lisa (2018)	<i>Determinants</i>	Variabel Dependen:	<i>Multiple regression</i>	1. <i>Third Party Funds</i> memiliki

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
		<i>Distribution of Financing and the Implications to Profitability : Empirical Study on Cooperative Sharia Baitul Maal wa Tamwil (BMT) in Indonesia</i>	Profitability Variabel independen: <i>Capital Structure, Third-Party Funds, Non Performing Financing</i>	<i>analysis</i>	pengaruh terhadap profitabilitas. 2. <i>Non Performing Financing</i> mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
13.	Fathurrahman and Sari (2020)	<i>Determinant of total assets of sharia banks in Indonesia (An error correction model approach)</i>	Variabel dependen: <i>total assets</i> Variabel independen : <i>inflation, Gross Domestic Product, Financing to Deposit Ratio, and Thirty Party Funds</i>	<i>Error Correction Model (ECM)</i>	1. Variabel inflasi dalam jangka panjang memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap total aset bank syariah di Indonesia dan dalam jangka pendek, inflasi tidak memiliki pengaruh. 2. Variabel GDP memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap total aset bank syariah di Indonesia dalam

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
					<p>jangka panjang dan jangka pendek.</p> <p>3. Variabel FDR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap total aset bank syariah di Indonesia dalam jangka panjang dan jangka pendek.</p> <p>4. Dalam jangka panjang, variabel TPF memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap total aset bank syariah di Indonesia dan dalam jangka pendek, variabel TPF memiliki pengaruh positif.</p>
14.	Randa and Aimon (2019)	<i>Determinant of real exchange rate in Indonesia : Error correction model approach</i>	<p>Variabel dependen: <i>real exchange rate</i></p> <p>Variabel independen: <i>Trade Openness</i></p>	<i>Cointegration of Johansen-juselius and Error Correction Model (ECM)</i>	<p>1. <i>Trade openness, current account balance, and inflation significantly affected the real exchange rate.</i></p> <p>2. <i>In the short term, inflation</i></p>

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
			(TO), the current account balance (CAD), Foreign Direct Investment (FDI), and Inflation		and foreign investment caused real exchange rate shocks in Indonesia directly.
15.	Ikramina and Sukmaningrum (2021)	<i>Macroeconomic factors on non-performing financing in Indonesian Islamic bank: Error correction model approach</i>	Variabel dependen: Non-Performing Financing (NPF) Variabel independent : Industrial Production Index (IPI), Inflation, Exchange Rate, SBIS Rate of Return	<i>Error Correction Model (ECM)</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Inflation has a significant and positive effect on NPF 2. The IPI, rupiah exchange rate and the SBIS imbalance did not significantly affect NPF
16.	Muzenda (2021)	<i>Infrastructure and foreign direct investment inflows in South Africa : An engle-granger error correction model</i>	Variabel Dependen: FDI Variabel Independen: Financial market development , infrastructure investment,	<i>The Engle-Granger error correction model</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. In long-run segment show that trade openness, market size and infrastructure quality had statistically significant and positive impacts on

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
		<i>approach</i>	<i>infrastructure quality, macroeconomic stability, market size, trade openness</i>		<p><i>FDI inflows. Macro economic stability had a significant and negative impact on FDI inflows, while financial market development and infrastructure investment had insignificant and negative impacts on FDI inflows.</i></p> <p><i>2. In the short run market size, macroeconomic stability and infrastructure investment had statistically significant and negative impacts on FDI inflows into South Africa over the sample period under review. Infrastructure quality,</i></p>

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
					<p><i>financial development and trade openness had positive but insignificant impacts on FDI inflows into the country.</i></p>
17.	Feriyanto (2020)	<p><i>Determinants of the Indonesia's current account balance: An error correction model approach</i></p>	<p>Variabel dependen: Indonesian's current account balance (CAB) Variabel independent : exchange rate, domestic money supply (M2), real Gross Domestic Product (GDP), Foreign Direct Investment (FDI)</p>	<p><i>Error Correction Model (ECM)</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>In the short-term M2, real GDP, and FDI in the short-term have not significant effect on Indonesia's current account but exchange rate has a significant negative effect</i> 2. <i>In the long-term exchange rate, M2, and real GDP have not significant effect on Indonesia's CAB, while FDI has a negative significant</i>

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
					<i>effect on Indonesia's CAB</i>
18.	Hadi et al. (2019)	<i>Interactions of short-term and long-term interest rates in Malaysian debt markets: Application of error correction model and wavelet analysis</i>	Variabel dependen: <i>Treasury Bill Rate (TBR)</i> Variabel independen: <i>Malaysian Government Securities Rate (MGSR)</i>	<i>Error Correction Model and Wavelet Analysis</i>	<ol style="list-style-type: none"> <i>From the results of long-run regression, there is a statistically significant relationship between short- and long-term interest rates</i> <i>The two variables are also found to be negatively correlated</i>
19.	Lumonang, Masinambow, and Mandej (2018)	Pengaruh pertumbuhan produk domestik bruto dan pertumbuhan tingkat bunga terhadap pertumbuhan jumlah tabungan di Indonesia periode 2009.1-2017.4	Variabel dependen: <i>Jumlah tabungan</i> Variabel independen: <i>Produk Domestik Bruto (PDB) dan tingkat bunga</i>	<i>Error Correction Model (ECM)</i>	<ol style="list-style-type: none"> Dalam jangka pendek pertumbuhan produk domestik bruto dan pertumbuhan tingkat bunga tidak mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan jumlah tabungan. Dalam jangka panjang pertumbuhan produk domestik bruto

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
					dan pertumbuhan tingkat bunga berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan jumlah tabungan.

Berdasarkan tabel 2.1 diatas, sudah banyak penelitian yang mengkaji tentang pertumbuhan aset. Mayoritas penelitian diatas menggunakan metode analisis regresi linier berganda untuk menghitung bobot pengaruh setiap variabel yang mempengaruhi pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia.

Keterbaruan dari penelitian ini dibandingkan penelitian-penelitian terdahulu adalah metode analisis data yang digunakan peneliti yaitu menggunakan metode *Error Correction Model* (ECM) dan periode penelitian yang digunakan yaitu mulai dari tahun 2016-2021.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling (1976) dalam Teori Agensi menjelaskan bahwa adanya hubungan kontraktual antara dua atau lebih pihak, dimana salah satu pihak disebut prinsipal (*principal*) yang menyewa pihak lain disebut agen (*agent*) dalam melakukan beberapa jasa atas nama pemilik yang

meliputi pendelegasian wewenang. Pihak prinsipal menentukan pendelegasian pertanggungjawaban atas pengambilan keputusan kepada agen. Dalam dunia perbankan, hubungan keagenan terjadi antara hubungan prinsipal (masyarakat) dan agen (manajemen perbankan). Hubungan principal dengan agent diharapkan dapat memaksimalkan utilitas principal dan dapat menjamin agen untuk menerima reward dari hasil aktivitas pengelolaan perusahaan. Pemilik tidak dapat memperhatikan secara keseluruhan aktivitas manajemen, sehingga adanya peluang manajemen dapat menentukan kebijakan yang mengarah pada peningkatan kompensasinya (Armereo, 2015).

Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun serta dikelola oleh bank syariah tidak terlepas dari kinerja manajemen untuk memperoleh return yang diinginkan. Keselarasan tujuan (Goal Congruence) langkah untuk mengendalikan manajemen. “Para manajemen yang ada didalam bank diarahkan untuk tidak mementingkan kepentingan dirinya sendiri, melainkan ada titik seimbang anantara kepentingan perbankan dengan kepentingan masing-masing para manajemen” (Anthony dan Govindarajan, 2000).

Salah satu indikasi terjadi konflik yaitu perbedaan tujuan antara principal dengan agent. Manajer bank memilih fokus dalam pada investasi perusahaan yang menghasilkan return tinggi dalam jangka pendek daripada memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham melalui investasi di proyek-proyek jangka panjang.

Non Performing Financing (NPF) yang tinggi dalam bank merupakan salah satu faktor manajemen kurang memberikan pengawasan terhadap calon penerima dana. Manajemen menentukan prosedur apa yang dapat dilakukan untuk menghindari hal tersebut. Semaksimal mungkin internal bank mampu mengatasi kredit bermasalah, karena kredit merupakan aset beresiko yang dimiliki oleh bank.

Kenaikan PDB suatu negara mencerminkan kenaikan pendapatan perkapita penduduk negara tersebut. Jika pendapatan naik, keinginan masyarakat untuk menabung juga akan meningkat. Kenaikan simpanan pada perbankan ini harus dikelola agar tidak terjadi dana menganggur. Maka itu manajemen harus menetapkan kebijakan untuk mengatasi masalah tersebut.

Inflasi merupakan kenaikan harga-harga secara umum. Kenaikan inflasi akan menyebabkan minat menabung masyarakat menurun. Jika minat menabung masyarakat menurun, maka pendapatan bank juga akan menurun. Maka dari itu, manajemen bank harus menentukan kebijakan untuk memancing kembali minat menabung masyarakat.

2.2.2 Pertumbuhan Aset

Menurut Martono dan Harjito aset merupakan aktiva yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan (Tandi, Tommy, and Untu 2018). Semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan perusahaan. Peningkatan aset yang diikuti dengan peningkatan

hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan (Budiasa et al. 2016).

Pertumbuhan aset adalah perubahan penurunan atau peningkatan total aset yang dimiliki perusahaan. Pertumbuhan aset juga merupakan variabel yang dipertimbangkan dalam keputusan hutang. Dengan meningkatnya kepercayaan dari luar perusahaan terhadap perusahaan, maka proporsi penggunaan sumber dana hutang akan semakin besar dibandingkan dengan modal sendiri. Hal ini dilandaskan pada keyakinan kreditur atas dana yang ditanamkan didalam perusahaan dijamin oleh besarnya aset yang dimiliki perusahaan (Hartono, 2013).

Menurut Taswan, pertumbuhan dinyatakan sebagai pertumbuhan total aset dimana pertumbuhan aset masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan datang dan pertumbuhan masa yang akan datang. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi lebih cenderung menggunakan sumber dana dari luar. Maka dari itu, perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang cepat harus lebih banyak mengandalkan sumber dana eksternal daripada perusahaan yang pertumbuhannya lambat.

Menurut Prakosa (2012) suatu perusahaan yang sedang berada dalam tahap pertumbuhan akan membutuhkan dana yang besar. Karena kebutuhan dana makin besar, maka perusahaan akan lebih cenderung menahan sebagian besar pendapatannya dalam waktu yang lama, paling

tidak dalam waktu satu tahun. Semakin besar pendapatan yang ditahan dalam perusahaan, berarti semakin rendah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham. Rendahnya pembayaran dividen akan menjadikan perusahaan makin kurang menarik bagi investor.

Tingkat pertumbuhan yang cepat mengidentifikasi bahwa perusahaan sedang mengadakan ekspansi. Makin besar risiko kegagalan perusahaan, makin kurang prospektif perusahaan yang bersangkutan. Apabila kurang prospektif maka menyebabkan para investor menjual sahamnya di perusahaan tersebut karena minat dan harapan para pemodal turun. Hal ini menyebabkan perubahan return saham yang besar yang berakibat pada Beta Saham perusahaan yang besar. Pertumbuhan aset diprediksi akan mempunyai hubungan yang positif dengan Beta Saham. Hal ini dikarenakan bila presentase perubahan perkembangan aset dari suatu periode ke periode berikutnya tinggi, maka risiko yang ditanggung oleh pemegang saham menjadi tinggi pula, begitu pun sebaliknya.

Untuk menjaga kestabilan pertumbuhan aset maka dibutuhkan suatu investasi. Investasi merupakan suatu tindakan untuk mengeluarkan dana saat sekarang yang diharapkan untuk mendapatkan arus kas yang masuk pada waktu yang akan datang. Hasilnya baru diperoleh kemudian hari dan besarnya tidak pasti. Hasil investasi ini diharapkan dapat memberikan nilai positif pada pertumbuhan aset perusahaan maupun lembaga keuangan. Laporan keuangan yang berada di perusahaan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan. Dalam

laporan keuangan dapat mencerminkan bagaimana keadaan perusahaan yang sebenarnya, untuk mengetahui baik buruknya suatu perusahaan yang dimiliki. Dalam laporan keuangan termuat informasi mengenai jumlah kekayaan dan jenis kekayaan perusahaan tersebut. Dalam laporan keuangan tersebut kita dapat mengetahui pertumbuhan aset yang terjadi (Kasmir, 2010).

Pertumbuhan aset ini penting bagi perusahaan untuk mengetahui seberapa besar aset yang dipunyai, guna untuk memaksimalkan kinerja operasional perusahaan. Pertumbuhan aset dihitung sebagai persentase perubahan aset pada periode tertentu terhadap periode sebelumnya yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Aset} = \frac{\text{aset}_t - \text{aset}_{t-1}}{\text{aset}_{t-1}} \times 100\%$$

2.2.3 Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga adalah dana yang bersumber dari masyarakat luas atau dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dalam bentuk giro, tabungan, deposito, dan bentuk lainnya.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 mei 2004 dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank dapat berupa giro, tabungan, dan deposito.

1. Giro

Giro adalah adalah titipan pihak ketiga pada bank syariah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindah bukuan (Ismail, 2011).

2. Tabungan

Tabungan (save deposit) menurut Undang-Undang Perbankan No. 1998, tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Jenis-jenis tabungan pada bank syariah adalah sebagai berikut:

a. Tabungan Wadiah

Tabungan Wadiah merupakan jenis simpanan yang menggunakan akad wadiah/titipan yang penarikannya dapat dilakukan sesuai perjanjian.

b. Tabungan Mudharabah

Tabungan Mudharabh merupakan produk penghimpunan dana oleh bank syariah yang menggunakan akad mudharabah mutlaqoh. Bank Syariah bertindak sebagai mudharib dan nasabah sebagai shahibul maal

3. Deposito

Deposito menurut Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 adalah investasi dana berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara nasabah penyimpan dan bank syariah dan/atau UUS (Ismail, 2011).

Jangka waktu deposito berjangka ini bervariasi antara lain :

- a. Deposito jangka waktu 1 bulan
- b. Deposito jangka waktu 3 bulan
- c. Deposito jangka waktu 6 bulan
- d. Deposito jangka waktu 12 bulan
- e. Deposito jangka waktu 24 bulan

2.2.4 *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing (NPF) dalam perbankan syariah adalah jumlah kredit yang tergolong lancar yaitu dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet berdasarkan ketentuan Bank Indonesia tentang kualitas aktiva produktif (Sudarsono, 2007). NPF merupakan rasio yang menunjukkan jumlah pembiayaan yang tergolong dalam kolektabilitas 3 sampai 5. Jika NPF suatu bank selalu tinggi maka akan mempengaruhi permodalan bank tersebut karena dengan NPF yang tinggi akan membuat bank mempunyai kewajiban untuk memenuhi PPAP yang terbentuk. Bila hal ini terus menerus terjadi maka mungkin saja

modal bank tersebut akan tersedot untuk membayar PPAP. Karena itulah bank menginginkan NPF yang rendah. Nilai NPF yang rendah akan meningkatkan nilai profitabilitas bank syariah.

Besarnya NPF yang diperbolehkan Bank Indonesia adalah maksimal 5% jika lebih 5% akan mempengaruhi penilaian tingkat kesehatan bank yang bersangkutan yaitu akan mengurangi nilai skor yang diperoleh. Skor nilai NPF ditentukan sebagai berikut :

- a. Lebih dari 8% skor nilai = 0
- b. Antara 5% - 8% skor nilai = 80
- c. Antara 3% - 5% skor nilai = 90
- d. Kurang dari 3% skor nilai = 100

Semakin tinggi NPF, maka semakin tinggi debitur yang tidak memberikan kewajibannya dalam bentuk margin ataupun bagi hasil kepada kreditur, sehingga berpotensi menurunkan pendapatan bank serta menurunkan kesehatan bank.

2.2.5 Produk Domestik Bruto (PDB)

Dalam perbankan, pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan operasional perusahaan dipengaruhi oleh kondisi perekonomian makro (Dhiba and Esya 2019). Variabel makroekonomi yang dapat berpengaruh terhadap kinerja operasional perusahaan adalah tingkat PDB. PDB merefleksikan kegiatan penduduk di suatu negara dalam memproduksi suatu barang dalam kurun waktu tertentu. Keterkaitan PDB dengan dunia

perbankan adalah dalam hal menabung (*saving*). Sedangkan salah satu fungsi bank adalah mengumpulkan dana dari masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk investasi. Keuntungan dari investasi ini nanti akan menjadi bagian dari aset bank syariah. Jika PDB naik, maka pendapatan masyarakat pun meningkat sehingga kemampuan untuk menabung (*saving*) juga meningkat. Peningkatan menabung ini akan mempengaruhi aset bank syariah (Sukirno, 2000).

Pertumbuhan ekonomi (PDB) suatu negara erat kaitannya dengan kesejahteraan dan kemakmuran yang dapat dirasakan oleh penduduk negara tersebut (I N.S. Adiyadnya, 2016). Tingkat pendapatan yang diukur dengan PDB akan mempengaruhi pola pola konsumsi dan investasi seseorang, maka semakin besar PDB maka jumlah dana untuk berinvestasi dalam sektor perbankan juga semakin tinggi. Sehingga semakin tinggi dana yang diinvestasikan di bank syariah akan meningkatkan pendapatan dan total aset bank syariah.

2.2.6 Inflasi

Bank Indonesia mendefinisikan inflasi dengan kecenderungan dari harga-harga untuk meningkat secara umum dan terus menerus (www.bi.go.id). Sedangkan Sadono Sukirno (2012) mengemukakan definisi inflasi yaitu suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian. Berdasarkan definisi tersebut, maka inflasi

merupakan suatu kenaikan harga suatu barang yang menyebabkan penurunan nilai mata uang dan terjadi secara terus menerus.

Ketidakstabilan ekonomi suatu negara dapat dilihat dari tingkat inflasinya. Inflasi juga merupakan sinyal negatif bagi para investor (Rizkiansyah and Sudaryanto 2020). Perusahaan akan mengalami peningkatan biaya dan pendapatan karena disebabkan oleh inflasi. Jika pendapatan perusahaan lebih rendah dibandingkan peningkatan biaya produksi maka laba perusahaan akan turun. Penurunan laba perusahaan mengakibatkan harga saham perusahaan turun. Harga saham yang turun akan mempengaruhi investasi pada aset perusahaan (Tandelilin, 2010).

Inflasi mempunyai beberapa pengaruh negatif terhadap simpanan. Pertama, inflasi mengakibatkan orang enggan untuk menyimpan uangnya dalam bentuk mata uang karena nilai mata uang akan semakin menurun. Masyarakat akan lebih senang mengubah simpanan mereka dalam bentuk aset riil yang nilainya cenderung tidak mengalami penurunan, seperti tanah, emas, dan sebagainya. Kedua, inflasi mengurangi kepastian konsumen dan mengakibatkan masyarakat lebih menghindari risiko (Lahiri, 1989). Ketiga, inflasi melemahkan semangat masyarakat untuk melakukan simpanan di bank. Kenaikan inflasi menyebabkan menurunnya keinginan masyarakat untuk menginvestasikan dananya di bank sehingga menyebabkan total aset bank akan menurun.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebagai indikator inflasi. Indeks Harga Konsumen dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Inflasi} = \frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

IHK_t = Indeks Harga Konsumen pada tahun n

IHK_{t-1} = Indeks Harga Konsumen tahun lalu

2.3 Kerangka Konseptual

2.3.1 Hubungan DPK dengan pertumbuhan aset bank syariah

Menurut Siamat (2005) Dana Pihak Ketiga adalah dana yang dihimpun dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan investasi yang berdasarkan prinsip syariah Islam. Salah satu fungsi bank dalam menjalankan usahanya adalah fungsi intermediasi, dimana bank berfungsi untuk menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana ke masyarakat. Sehingga setelah berhasil menghimpun dana dari masyarakat, bank syariah berkewajiban untuk menyalurkan dana tersebut untuk pembiayaan.

Menurut Lisa (2018) pemberian pembiayaan merupakan kegiatan Bank Syariah dalam menghasilkan keuntungan. Bank Syariah akan menerima imbal bagi hasil dari pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah, sehingga akan meningkatkan pendapatan bank syariah. Oleh

karena itu optimalisasi DPK menjadi sangat penting dalam meningkatkan profitabilitas bank syariah. Maka dari itu, penurunan atau peningkatan DPK akan berpengaruh kepada pertumbuhan aset.

Pernyataan di atas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fathurrahman dan Sari (2020) yang menyatakan bahwa DPK berpengaruh positif terhadap total aset bank syariah baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

2.3.2 Hubungan NPF dengan pertumbuhan aset bank syariah

NPF merupakan salah satu indikator kualitas kesehatan aset bank. NPF merupakan perbandingan antara total pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang diberikan bank kepada debitur (Husaeni 2017). Tingginya tingkat pembiayaan bermasalah akan berdampak negatif pada bank. Salah satu dampak bagi pihak bank akibat terjadinya pembiayaan bermasalah adalah hilangnya kesempatan bank untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang disalurkan hingga mengurangi perolehan laba.

Menurut Angraini (2018) NPF yang terus meningkat dapat menunjukkan tingkat resiko pembiayaan bank syariah yang semakin memburuk. Dengan meningkatnya NPF, maka akibatnya bank harus menyediakan cadangan penghapusan piutang yang cukup besar, sehingga kemampuan memberi pembiayaan akan sangat terbatas dan apabila tidak tertagih maka akan mengakibatkan kerugian. Keadaan ini

mengakibatkan perputaran keuntungan bank akan mengalami penurunan. Jika profitabilitas bank syariah turun, aset bank syariah juga akan turun.

Pernyataan di atas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dila Angraini (2018) yang menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.

2.3.3 Hubungan PDB dengan pertumbuhan aset bank syariah

PDB merupakan total nilai pasar dari barang jadi dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara pada periode tertentu (Mankiw, 2000). PDB merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kondisi ekonomi suatu negara, karena pertumbuhan PDB dianggap sebagai ukuran terbaik dalam kinerja perekonomian (Tandelilin, Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio. Edisi Pertama, 2001).

Menurut Suteja dan Gerinata (2014) menyatakan bahwa semakin tinggi PDB, maka tingkat profitabilitas bank juga akan meningkat. Pertumbuhan PDB akan mempengaruhi permintaan pembiayaan. Hal ini dikarenakan kegiatan ekonomi yang mengalami peningkatan produksi barang dan jasa membutuhkan sumber pembiayaan dan ini dapat diberikan bank melalui penyaluran pembiayaan. Meningkatnya permintaan atas pembiayaan, bank syariah akan memperoleh peningkatan laba dari imbal hasil pembiayaan yang akhirnya akan meningkatkan profitabilitas bank syariah.

Pernyataan diatas didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Irsyad, M. M., Kosim, A. M., & Hakim (2018) yang menunjukkan bahwa PDB memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Akan tetapi pernyataan diatas berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyani (2018) dan Sholikha (2018) menyatakan bahwa PDB tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas bank syariah.

2.3.4 Hubungan inflasi dengan pertumbuhan aset bank syariah

Karim (2007) menjelaskan adanya pengaruh buruk inflasi terhadap perekonomian, salah satunya yaitu melemahkan semangat dan sikap menabung masyarakat (turunnya Marginal Propensity to Save); serta berakibat pada pengurangan investasi pada hal-hal yang non produktif yang berupa penumpukkan kekayaan (hording) seperti tanah, bangunan, logam mulia, mata uang asing, dengan mengorbankan investasi ke arah produktif seperti pertanian, industrial, perdagangan, transportasi, dan lainnya. Maka dapat disimpulkan bahwa meningkatnya inflasi akan berakibat pada penurunan jumlah DPK yang dihimpun bank syariah sehingga akan menurunkan profitabilitas bank syariah.

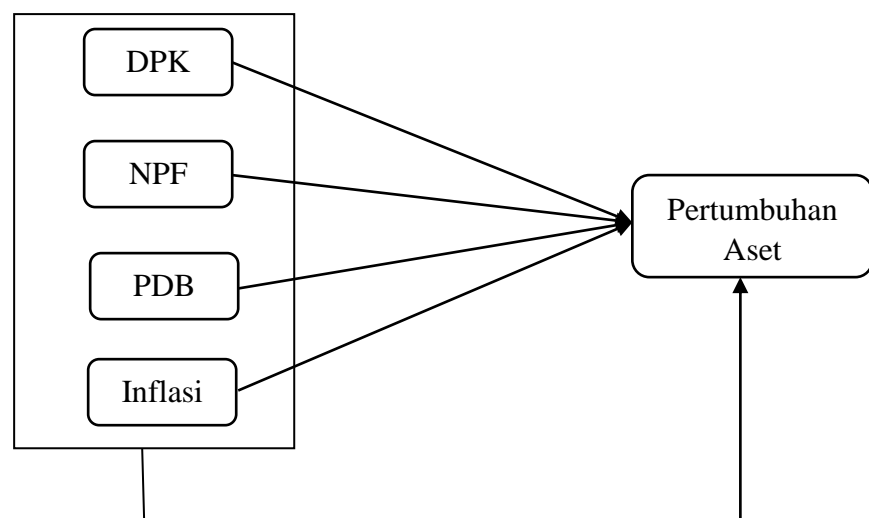
Pada saat inflasi tinggi, nilai uang akan terdepresiasi. Sehingga pihak kreditur seperti bank syariah akan mengalami kerugian. Hal ini dikarenakan nilai uang pengembalian dari debitur menjadi lebih rendah jika dibandingkan pada saat peminjaman. Hal ini dapat mengakibatkan

keuntungan bank syariah menurun. Jika keuntungan menurun maka akan berpengaruh pada pertumbuhan aset bank syariah.

Pernyataan diatas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Syafrida dan Abror (2011) yang menyatakan bahwa inflasi sebagai faktor eksternal memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan bank syariah. Demikian juga penelitian Permana (2017) yang menyatakan inflasi mempunyai pengaruh yang signifikan serta mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan pertumbuhan total aset perbankan syariah selama periode penelitian.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada hubungan antar variabel, maka dapat digambarkan kerangka konseptual untuk menganalisis pengaruh PDB, inflasi, dan nilai tukar terhadap pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia.

Gambar 4 Kerangka Konseptual



2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang disusun dan kemudian akan diuji kebenarannya melalui penelitian yang dilakukan (Kuncoro, 2013).

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara atau dugaan sementara hubungan antar variabel-variabel penelitian dan menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian yang sebenarnya masih harus diuji secara empiris. Berdasarkan uraian tinjauan Pustaka dan kerangka konseptual yang telah dijelaskan di atas, maka dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ha₁ : DPK dalam jangka panjang dan jangka pendek berpengaruh terhadap pertumbuhan aset bank syariah

Ha₂ : NPF dalam jangka panjang dan jangka pendek berpengaruh terhadap pertumbuhan aset bank syariah

Ha₃ : PDB dalam jangka panjang dan jangka pendek berpengaruh terhadap pertumbuhan aset bank syariah

Ha₄ : Inflasi dalam jangka panjang dan jangka pendek berpengaruh terhadap pertumbuhan aset bank syariah

Ha₅ : DPK, NPF, PDB, dan inflasi secara bersama-sama berpengaruh dalam jangka panjang dan jangka pendek terhadap pertumbuhan aset bank syariah

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2015).

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan sebuah obyek penelitian. Lokasi yang diambil peneliti dengan data sekunder adalah Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia. Bank Umum Syariah dipilih peneliti untuk menjadi objek penelitian karena Bank Umum Syariah memiliki kontribusi yang besar bagi keuangan syariah.

3.3 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2015). Populasi dalam penelitian adalah total aset Bank Syariah yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2016-2021.

3.4 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2016), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik penentuan sampel yang digunakan yaitu *nonprobability sampling*, dimana teknik ini dilakukan dalam pengambilan sampel dengan tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2016). Dalam proses pengambilan sampel, metode yang digunakan adalah metode *total sampling* atau sampel jenuh, dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, yaitu data bulanan periode 2016-2021 dengan total 72 sampel.

3.5 Data dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini adalah data kuantitatif yang merupakan data berupa angka-angka yang memiliki satuan hitung dan dapat dihitung secara matematis. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dapat diperoleh dari:

- a. Variabel pertumbuhan aset didapatkan dengan data bulanan mulai dari bulan Januari 2016 sampai dengan bulan Desember 2021, yang diperoleh dari website OJK (<http://ojk.go.id/>).
- b. Variabel DPK dan NPF didapatkan dengan data bulanan mulai dari bulan Januari 2016 sampai dengan bulan Desember 2021, yang diperoleh dari website OJK (<http://ojk.go.id/>).

- c. Variabel PDB dan inflasi didapatkan dengan data bulanan mulai dari bulan Januari 2016 sampai dengan bulan Desember 2021, yang diperoleh dari Bank Indonesia (www.bi.go.id) dan kementerian perdagangan (satudata.kemendag.go.id).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode dokumentasi, yaitu peneliti menggunakan bermacam-macam literatur dalam mengumpulkan data dan melakukan penelusuran dari berbagai karya ilmiah, jurnal ilmiah, ataupun buku yang dapat menjadi referensi bagi peneliti sehingga dapat menyelesaikan penelitian yang penulis lakukan. Selain itu, penulis juga mencari data dengan menggunakan *website* pemerintah contohnya *website* resmi Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Badan Pusat Statistik (BPS) dan kementerian perdagangan.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Total aset menjadi variabel dependen dalam penelitian ini, sedangkan untuk variabel independen berupa Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), Produk Domestik Bruto (PDB), dan inflasi.

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Pengertian	Pengukuran	Alat Ukur	Skala	Sumber
1.	Pertumbuhan Aset triwulanan	Pertumbuhan aset adalah perubahan peningkatan atau penurunan dari total aset.	Total aset BUS yang diterbitkan Otoritas Jasa Keuangan	$\text{Pertumbuhan Aset} = \frac{aset_t - aset_{t-1}}{aset_{t-1}} \times 100\%$	Rasio	Tandi et al., 2018
2.	Inflasi	Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara terus menerus.	Nilai inflasi yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dalam satuan persen	$\text{Inflasi} = \frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}} \times 100\%$	Rasio	Megasuri & Sari (2018)
3.	PDB	PDB merupakan jumlah akhir nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu.	PDB riil yang diterbitkan oleh Kementerian Perdagangan.	$\text{Pertumbuhan PDB} = \frac{PDB_t - PDB_{t-1}}{PDB_{t-1}} \times 100\%$	Rasio	(Ahmadi and Herianingrum 2019)

No.	Variabel	Pengertian	Pengukuran	Alat Ukur	Skala	Sumber
4.	Dana Pihak Ketiga	Dana pihak ketiga merupakan sumber dana terpenting bagi operasional bank dan mengukur keberhasilan jika bank mampu membiayai operasionalnya dari sumber lain seperti giro, tabungan dan deposito berjangka dalam rupiah.	Berdasarkan data DPK yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan .	<p>Pertumbuhan DPK</p> $= \frac{DPK_t - DPK_{t-1}}{DPK_{t-1}} \times 100\%$	Rasio	(Lisa 2018)
5.	<i>Non Performing Financing</i> (NPF)	NPF merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemungkinan	Berdasarkan data yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan .	<p>NPF</p> $= \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\%$	Rasio	(Husaeni 2017)

No.	Variabel	Pengertian	Pengukuran	Alat Ukur	Skala	Sumber
		kegagalan debitur dalam melunasi kewajibannya kepada bank.				

3.7 Analisis Data

Dalam menganalisis data, penelitian ini menggunakan *software* Eviews-10. Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Sugiyono 2015). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis *Error Correction Model* (ECM). Error Correction Model (ECM) merupakan model yang digunakan untuk mengoreksi persamaan regresi di antara variabel-variabel yang secara individual tidak stationer agar kembali ke nilai equilibriumnya di jangka panjang (S.R. Ajija, 2011). Metode ini menjelaskan hubungan jangka panjang dan jangka pendek dari variabel penelitian yang disebabkan karena adanya ketidakseimbangan hubungan pada model dan ketidaknormalan serta ketidakstasioneran data.

Adapun urutan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menurut Agus Tri Basuki (2017) antara lain sebagai berikut:

3.7.1 Uji Stasioner

Dalam melakukan uji deret waktu (time series), diperlukan kestasioneritasan data series yang digunakan. Adapun tujuan dari pengujian ini adalah untuk mendapatkan nilai rata-rata yang stabil dan *random error* yang sama dengan nol, sehingga model regresi yang didapatkan memiliki kemampuan prediksi yang handal dan menghindari munculnya regresi lancung (*spurious regression*). Regresi lancung adalah situasi dimana hasil regresi menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) yang tinggi tetapi sebenarnya hubungan antar variabel di dalam model tidak memiliki arti (Gujarati,2004).

a. Uji Akar Unit

Uji akar unit merupakan pengujian yang formal yang dikenalkan oleh David Dickey dan Wayne Fuller. Pengujian akar ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan stasioner apa tidak. Data stasioner adalah data time series yang tidak mengandung akar unit dan sebaliknya. Pengujian data dilakukan dengan menggunakan uji Augmented Dickey Fuller (DF).

Hipotesis:

H_0 : data tidak stasioner

H_a : data stasioner

Apabila hasil uji Augmented Dickey-Fuller menyatakan bahwa:

1. Nilai ADF statistik < 0.05 maka data stasioner dan H_0 ditolak
2. Nilai ADF statistic > 0.05 maka data tidak stasioner, dan H_a ditolak.

b. Uji Derajat Integrasi

Pengujian derajat ingetgrasi dilakukan apabila uji stasioneritas dengan menggunakan unit root test pada tingkat level menunjukkan bahwa data tidak stasioner. Seperti halnya uji akar unit, uji derajat integrasi dilakukan dengan menggunakan uji Augmented Dickey Fuller (DF).

Hipotesis:

H_0 : data tidak stasioner

H_a : data stasioner

Apabila hasil uji Augmented Dickey-Fuller menyatakan bahwa:

1. Nilai ADF statistik < 0.05 maka data stasioner dan H_0 ditolak
2. Nilai ADF statistik > 0.05 maka data tidak stasioner dan H_a ditolak

3.7.2 Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi dilakukan untuk mendeteksi kestabilan hubungan jangka panjang antara dua variabel atau lebih. Jika di antara variabel-variabel terkait terdapat kointegrasi, berarti terdapat hubungan jangka panjang di antara variabel-variabel tersebut.

Uji kointegrasi dari dua atau lebih data time series menunjukkan bahwa terdapat hubungan jangka panjang. Data time series dikatakan terkointegrasi jika residu dari tingkat regresi stasioner, maka tingkat regresi akan memberikan estimasi yang tepat untuk hubungan jangka panjang.

Dalam melihat suatu model memiliki kointegrasi atau tidak, dapat dilakukan dengan menjalankan uji sebagai berikut:

1. Uji Johansen
2. Uji CRDW
3. Uji *Engel-Granger* (EG)

Untuk melihat ada atau tidaknya kointegrasi dilakukan dengan uji *Engel-Granger* (EG) atau uji *Augmented Engel-Granger*, yaitu pengujian yang dilakukan dengan memanfaatkan uji *Augmented Dickey-Fuller* dengan cara mengestimasi model regresi kemudian menghitung nilai residualnya. Apabila nilai

residualnya stasioner maka regresi tersebut merupakan regresi kontegrasi. (Ariefianto, 2012).

Setelah itu, dilakukan uji DF-ADF yang merupakan pengujian *Engel-Granger* untuk memperoleh hasil apakah model terkointegrasi atau tidak. Hipotesis yang digunakan adalah:

Ho: nilai ADF < nilai kritis, maka model tidak terkointegrasi

Ha: nilai ADF > nilai kritis, maka model terkointegrasi

Adapun tahapan dalam melakukan pengujian jangka panjang ini adalah dengan meregresikan variabel-variabel penelitian pada level, dimana seluruh variabel tersebut stasioner pada orde yang sama. Adapun model regresi jangka panjang yang dimaksud adalah:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} - \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} - \beta_4 X_{4it} + \mu_{it}$$

Dimana :

Y = Pertumbuhan aset bank syariah

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X1 = DPK

X2 = NPF

X3 = PDB

X4 = Inflasi

e = Kesalahan Pengganggu

3.7.3 Uji ECM (*Error Correction Model*)

ECM (*Error Correction Model*) merupakan model yang digunakan untuk mengoreksi persamaan regresi diantara variabel-variabel yang secara individual tidak stasioner agar kembali ke nilai equilibriumnya di jangka panjang, dengan syarat utama berupa keberadaan hubungan kointegrasi di antara variabel-variabel penyusunnya (S.R. Ajija, 2011)

Error Correction Model adalah teknik yang digunakan untuk mengoreksi keseimbangan jangka pendek menuju keseimbangan jangka panjang, yang dikenalkan oleh Sargan dan dipopulerkan oleh Engle dan Granger. Untuk menggunakan model ECM harus terdapat hubungan kointegrasi antar variabel. Setelah itu, model ECM dibentuk dengan menggunakan residual dari persamaan jangka panjangnya atau persamaan yang terkointegrasi. Residual dari persamaan jangka panjang digunakan sebagai koreksi kesalahan ECT (*error corection term*) yang berpengaruh dalam persamaan jangka pendek.

Pembentuk model ECM dilakukan dengan memasukan lag pertama residual hasil regresi pada Persamaan ke dalam regresi

variabel-variabel yang stasioner pada difference yang sama. Adapun model ECM dalam penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 DX_{1it} - \beta_2 DX_{2it} + \beta_3 DX_{3it} - \beta_4 DX_{4it} + ECT(-1)$$

Dimana :

Y = Pertumbuhan aset bank syariah

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X1 = DPK

X2 = NPF

X3 = PDB

X4 = Inflasi

ECT (-1) = residual/error persamaan jangka panjang pada periode t-1

3.7.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Uji statistik normalitas yang dapat digunakan antara lain yaitu: uji *Chi-square*, *Kolmogorov Smirnov*, *Lilliefors*, *Shapiro Wilk*, dan

Jarque Bera (Basuki and Prawoto 2016). Dalam penelitian ini, pengujian normalitas menggunakan uji *Jarque Bera* dengan melihat nilai signifikansinya, dimana:

H_0 : residual terdistribusi normal

H_a : residual tidak terdistribusi normal

Jika hasil uji *jarque-bera* lebih besar dari nilai *chi square* pada $\alpha = 5\%$, maka H_0 diterima yang berarti residual terdistribusi normal. Jika hasil uji *jarque-bera* lebih kecil dari nilai *chi square* pada $\alpha = 5\%$, maka H_0 ditolak yang artinya residual tidak terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Menurut Ghozali & Ratmono (2017), untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinearitas dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya yaitu dengan memeriksa nilai koefisien korelasi antar variabel independen. Multikolinearitas terjadi, jika koefisien korelasi antar variabel independen mencapai 0,8.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika

terjadi korelasi, maka data tersebut terkena autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali 2009).

Basuki & Prawoto (2016) menjelaskan bahwa metode pengujian yang sering digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah dengan melakukan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$, maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi
2. Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi
3. Jika d terletak antara dL dan dU atau di antara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Nilai dU dan dL dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson yang bergantung banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjekaskan. Cara lain yang bisa digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dilakukan dengan Uji *Serial Correlation Lagrange Multiplier (LM test)* dengan kriteria jika nilai probabilitas perhitungan lebih besar dari probabilitas 5%, maka tidak terdapat autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali 2009).

Menurut Wahyudin (2015), untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya yaitu dengan melakukan Uji Glejser, yakni meregresikan semua variabel independen dengan nilai absolut residual ($AbsU_i$) sebagai variabel dependennya, dimana U dapat dihitung dengan cara $(Y - \hat{Y})$. Gejala heteroskedastisitas terjadi jika koefisien parameter beta persamaan regresi signifikan secara statistik, demikian pula sebaliknya.

3.7.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis yang dilakukan dalam penilaian ini dilakukan dengan cara :

- a) Koefisien determinasi (R^2)

Dalam uji regresi linear berganda dianalisis pula besarnya koefisien regresi (R^2) keseluruhan. R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. R^2 digunakan untuk mengukur ketepatan yang paling baik dari analisis regresi berganda. R^2 mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat kemampuan variabel bebas dalam model regresi tersebut dalam menerangkan variabel terikat. Sebaliknya jika R^2 mendekati 0 maka semakin lemah variabel bebas menerangkan variabel terikat.

b) Uji F statistik (uji secara simultan)

Uji F statistik digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

H_0 = Variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

H_a = Variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Apabila tingkat signifikan atau tingkat probabilitas kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak, hal ini berarti variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat secara simultan atau bersama-sama. Sebaliknya jika tingkat signifikansi lebih dari 0,05 maka H_0 diterima, hal ini berarti bahwa variabel bebas secara bersama-sama tidak mampu menjelaskan variabel variabel terikatnya.

c) Uji t statistik (uji secara parsial)

Uji t statistik digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis dalam pengujian t-statistik adalah sebagai berikut:

H_0 = Masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

H_a = Masing-masing variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Apabila tingkat signifikansi kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti bahwa variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat. Sebaliknya apabila tingkat signifikansi lebih dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berarti bahwa variabel bebas tidak dapat menerangkan variabel terikatnya secara individual.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis data runtut waktu (*time series*). Data yang digunakan dalam penelitian merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan statistik perbankan syariah yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan laporan pertumbuhan inflasi dan PDB yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik periode 2016-2021. Penelitian ini mengenai pertumbuhan aset bank syariah. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan metode *total sampling* atau sampel jenuh yaitu semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Maka sampel yang digunakan yaitu data bulanan periode 2016 sampai dengan 2021 yang berjumlah 72 sampel.

4.1.2 Uji Stasionaritas Data

Langkah pertama yang perlu dilakukan sebelum melakukan regresi dengan uji ECM adalah melakukan uji stasionaritas data. Uji stasionaritas data dilakukan untuk mengetahui apakah variabel yang digunakan telah stasioner atau tidak (Basuki, 2014). Uji stasionaritas data dilakukan dengan menggunakan uji akar unit (*unit roots test*). Uji akar unit dilakukan dengan menggunakan metode *Augmented Dickey-Fuller Test (ADF)*, dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : terdapat *unit root* atau data tidak stasioner

H_a : tidak terdapat *unit root* atau data stasioner

Jika nilai probabilitas lebih dari 5% maka H_0 diterima dan menolak H_a dan sebaliknya jika nilai probabilitasnya kurang dari 5% maka H_a diterima.

4.1.2.1 Uji Akar Unit

Hasil uji akar unit (*unit root test*) dengan metode *Augmented Dickey Fuller* pada data level disajikan pada tabel 4.1.

Tabel 4. 1

Hasil Uji Akar Unit Data Level

<i>Series</i>	<i>Probability</i>	Kesimpulan
PA	0,0000	Stasioner
DPK	0,0001	Stasioner
NPF	0,2948	Tidak Stasioner
PDB	0,1502	Tidak Stasioner
Inflasi	0,5679	Tidak Stasioner

Sumber: Output Eviews 10 yang telah diolah (2022)

Pada tabel 4.1 di atas variabel Pertumbuhan Aset memiliki probabilitas sebesar 0,0000 kurang dari 5%. Maka keputusannya adalah menerima H_a yang berarti bahwa variabel pertumbuhan aset stasioner pada data level.

Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki probabilitas sebesar 0,0001 kurang dari 5%. Maka keputusannya adalah menerima H_a yang berarti bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) stasioner pada data level.

Variabel *Non Performing Financing* (NPF) memiliki probabilitas sebesar 0,2948 lebih dari 5%. Maka keputusannya adalah menolak H_a dan menerima H_0 yang berarti bahwa variabel *Non Performing financing* (NPF) tidak stasioner pada data level.

Variabel Produk Domestik Bruto (PDB) memiliki probabilitas sebesar 0,1502 lebih dari 5%. Maka keputusannya adalah menolak H_a dan menerima H_0 yang berarti bahwa variabel Produk Domestik Bruto (PDB) tidak stasioner pada data level.

Variabel inflasi memiliki probabilitas sebesar 0,5679 lebih dari 5%. Maka keputusannya adalah menolak H_a dan menerima H_0 yang berarti bahwa variabel inflasi tidak stasioner pada data level.

Berdasarkan tabel 4.1 di atas hanya variabel pertumbuhan aset dan Dana Pihak Keiga (DPK) yang stasioner pada data level sedangkan variabel *Non Performing Financing* (NPF), Produk Domestik Bruto (PDB), dan inflasi tidak stasioner pada tingkat level, maka ulangi uji akar unit (unit root test) dengan metode ADF pada tingkat *first difference*.

4.1.2.2 Uji Derajat Integrasi

Differencing (pembedaan) digunakan untuk menstasionerkan data yang tidak stasioner. Jika pada tahap *first difference* berhasil membuat data menjadi stasioner, maka tidak perlu dilanjutkan untuk pengujian *second difference*. Uji *first difference* dapat dilakukan menggunakan metode *Augmented Dickey Fuller*. Hasil uji akar unit (*unit root test*) dengan metode *Augmented Dickey Fuller* pada tingkat *first difference* disajikan pada tabel 4.2.

Tabel 4. 2

Hasil Uji Akar Unit Data *First Difference*

<i>Series</i>	<i>Probability</i>	Kesimpulan
PA	0,0000	Stasioner
DPK	0,0001	Stasioner
NPF	0,0002	Stasioner
PDB	0,0000	Stasioner
Inflasi	0,0000	Stasioner

Sumber: Output Eviews 10 yang telah diolah (2022)

Pada tabel 4.2 di atas variabel Pertumbuhan Aset memiliki probabilitas sebesar 0,0000 kurang dari 5%. Maka keputusannya adalah menerima H_a yang berarti bahwa variabel pertumbuhan aset stasioner pada data *first difference*.

Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki probabilitas sebesar 0,0001 kurang dari 5%. Maka keputusannya adalah menerima H_a yang berarti bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) stasioner pada data *first difference*.

Variabel *Non Performing Financing* (NPF) memiliki probabilitas sebesar 0,0002 kurang dari 5%. Maka keputusannya adalah menolak H_0 dan menerima H_a yang berarti bahwa variabel *Non Performing financing* (NPF) stasioner pada data *first difference*.

Variabel Produk Domestik Bruto (PDB) memiliki probabilitas sebesar 0,0000 kurang dari 5%. Maka keputusannya adalah menerima H_a yang berarti bahwa variabel Produk Domestik Bruto (PDB) stasioner pada data *first difference*.

Variabel inflasi memiliki probabilitas sebesar 0,0000 kurang dari 5%. Maka keputusannya adalah menerima H_a yang berarti bahwa variabel inflasi stasioner pada data *first difference*.

Berdasarkan tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan aset, Dana Pihak Keiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), Produk Domestik Bruto (PDB), dan inflasi stasioner pada tingkat *first difference*.

4.1.3 Uji Kointegrasi

Setelah mengetahui bahwa data sudah stasioner pada tingkat *first difference*, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji kointegrasi. Uji kointegrasi digunakan untuk memberikan indikasi awal bahwa model yang digunakan memiliki hubungan jangka panjang (*cointegration relation*).

Hasil uji kointegrasi didapatkan dengan membentuk residual yang diperoleh dengan cara meregresikan variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Residual tersebut harus stasioner pada tingkat level untuk dapat dikatakan memiliki kointegrasi. Hasil regresi variabel independen terhadap variabel dependennya disajikan pada tabel 4.3.

Tabel 4. 3
Estimasi Persamaan Jangka Panjang

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DPK	0.950481	0.046125	20.60643	0.0000
NPF	-0.005254	0.153360	-0.034260	0.9728
PDB	-0.028065	0.084692	-0.331380	0.7414
INFLASI	-0.001502	0.147794	-0.010161	0.9919
C	0.075327	0.440596	0.170966	0.8648

Sumber: Output Eviews 10 yang telah diolah (2022)

Pengujian kointegrasi pada penelitian ini dilakukan dengan pengujian *Augmented Dickey Fulley Unit Root Test* terhadap data residu dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 4
Hasil Uji Akar Unit Data Residu

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.044238	0.0360
Test critical values: 1% level	-3.533204	
5% level	-2.906210	
10% level	-2.590628	

Sumber: Output Eviews 10 yang telah diolah (2022)

Pada tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa nilai *probability* variabel ECT besarnya 0,0360 dibawah 5% atau 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel ECT stasioner pada tingkat level dan secara tidak langsung menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan aset, Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), Produk Domestik Bruto (PDB), dan inflasi saling berkointegrasi sehingga pengujian dapat dilanjutkan ke tahap estimasi persamaan jangka pendek.

4.1.4 Model Error Correction Model (ECM)

Uji model *Error Correction Model* (ECM) ini dilakukan untuk mengetahui persamaan jangka pendeknya. Pembentukan model *Error Correction Model* (ECM) dimaksudkan untuk mengetahui perubahan variabel diantara DPK, NPF, PDB, dan inflasi yang memiliki pengaruh signifikan (dalam jangka pendek) terhadap pertumbuhan aset. Hasil output dari metode *Error Correction Model* (ECM) dalam penelitian ini disajikan pada tabel 4.5.

Tabel 4. 5

Hasil *Error Correction Model* (ECM)

Variabel	Koefisien	<i>Probability</i>
DPK	0,926188	0,0000
NPF	-1,452261	0,0000
PDB	-5,55E-05	0,9994
Inflasi	-0,248377	0,3895
ECT(-1)	-1,411080	0,0000

Sumber: Output Eviews 10 yang telah diolah (2022)

Berikut adalah persamaan *Error Correction Model* (ECM) yang diperoleh yaitu:

$$\begin{aligned} D(\text{PA}) = & -0.0481032975862 + 0.926188055009 * D(\text{DPK}) - \\ & 1.45226102848 * D(\text{NPF}) - 5.55356401556e-05 * D(\text{PDB}) - \\ & 0.248376897335 * D(\text{INFLASI}) - 1.41108039347 * \text{ECT}(-1) \end{aligned}$$

Hasil regresi ECM untuk pertumbuhan aset dalam jangka pendek bahwa hanya variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* yang secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan aset bank syariah. Sedangkan variabel Produk Domestik Bruto (PDB) dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset bank syariah.

Pada persamaan regresi diatas dapat dijelaskan dengan konstanta sebesar -0.048103 artinya jika variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), Produk Domestik Bruto (PDB), dan inflasi dianggap konstan atau tetap, maka rata-rata variabel pertumbuhan aset (PA) adalah sebesar -0.048103.

Koefisien regresi variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 0.926188 artinya jika nilai DPK mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka akan diikuti dengan peningkatan nilai rata-rata pertumbuhan aset pada setiap bank syariah sebesar 0.926188 satuan dengan asumsi bahwa nilai variabel lainnya konstan atau tetap.

Koefisien regresi variabel *Non Performing Financing* (NPF) yaitu sebesar -1,452261 artinya jika nilai NPF mengalami kenaikan sebesar

satu satuan, maka akan diikuti dengan penurunan nilai rata-rata pertumbuhan aset pada setiap bank syariah sebesar 1,452261 satuan dengan asumsi bahwa nilai variabel lainnya konstan atau tetap.

Nilai koefisien regresi variabel Produk Domestik Bruto (PDB) yaitu sebesar -5.553564 artinya jika nilai PDB mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka akan diikuti dengan penurunan nilai rata-rata pertumbuhan aset pada setiap bank syariah sebesar 5.553564 satuan dengan asumsi nilai variabel lainnya konstan atau tetap.

Koefisien regresi variabel inflasi yaitu sebesar -0.248377 artinya jika nilai inflasi mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka akan diikuti dengan penurunan nilai rata-rata pertumbuhan aset pada setiap bank syariah sebesar 0.248377 satuan dengan asumsi bahwa nilai variabel lainnya konstan atau tetap.

Berdasarkan hasil estimasi model dinamis ECM diatas, maka dapat dilihat pada variabel ECT signifikan ($ECT < 0,05$) dan mempunyai tanda negatif. Maka spesifikasi model sudah valid. Dari regresi variabel ECT dapat diketahui besarnya koefisien ECT dengan signifikansi sebesar 0.0000 artinya bahwa variabel tersebut signifikan pada taraf 1% dan perbedaan antara pertumbuhan aset dengan keseimbangannya sebesar -1.411080, akan disesuaikan dalam waktu satu tahun. Dengan demikian, spesifikasi model yang dipakai dalam penelitian ini adalah tepat dan mampu menjelaskan hubungan jangka

pendek serta perlu dikoreksi setiap tahunnya sebesar -1.411080 untuk mencapai keseimbangan jangka panjang.

4.1.5 Uji Asumsi Klasik

4.1.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi mempunyai distribusi yang normal atau tidak.

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini yaitu:

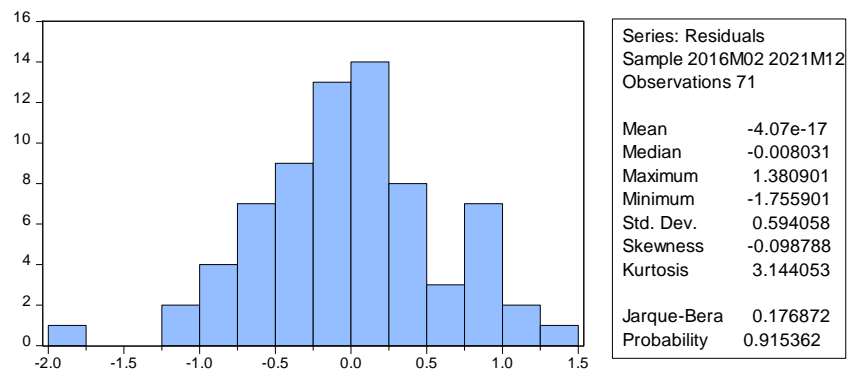
H_0 : residual terdistribusi normal

H_a : residual tidak terdistribusi normal

Berikut ini adalah hasil uji normalitas pada penelitian ini.

Tabel 4. 6

Hasil Uji Normalitas



Sumber: Output Eviews 10 yang telah diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas $0,915362 > 0,05$ (5%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, yang berarti nilai residual terdistribusi normal dan dapat dikatakan bahwa model regresi terdistribusi secara normal.

4.1.5.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Jika antar variabel independen terjadi multikolinearitas sempurna, maka koefisien regresi variabel X tidak dapat ditentukan dan nilai *standar error* menjadi tak terhingga (Ghozali and Ratmono 2017). Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat korelasi antar dua variabel independennya. Berikut ini adalah hasil uji multikolinearitas yang disajikan pada tabel 4.7.

Tabel 4. 7

Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Centered VIF</i>
DPK	1,254114
NPF	1,292152
PDB	1,018181
Inflasi	1,068011
ECT(-1)	1,044163

Sumber: Output Eviews 10 yang telah diolah (2022)

Berdasarkan perhitungan di atas, terlihat bahwa nilai VIF masih berada dibawah syarat adanya mutikolinearitas yaitu kurang dari 10 (Ghozali & Ratmono, 2017). Jadi, dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian ini.

4.1.5.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu

pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka data tersebut terkena autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali & Ratmono, 2017). Berikut ini adalah hasil uji autokorelasi yang disajikan pada tabel 4.8.

Tabel 4. 8

Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	3.359334	Prob. F(2,63)	0.0411
Obs*R-squared	6.842147	Prob. Chi-Square(2)	0.0327

Sumber: Output Eviews 10 yang telah diolah (2022)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas dari nilai Obs*R-squared sebesar $0,0327 < 0,05$ (5%), maka dapat disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi dalam model regresi.

4.1.5.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual untuk semua pengamatan dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas yang disajikan pada tabel 4.9.

Tabel 4. 9
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Obs*R-squared	0,250312
Prob. Chi-Square	0,9985

Sumber: Output Eviews 10 yang telah diolah (2022)

Berdasarkan tabel diatas, nilai probabilitas dari Obs*R-squared sebesar 0,9985. Dimana nilai probabilitas ini lebih besar dari 0,05 atau 5% sehingga dalam model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.1.6 Estimasi Persamaan Jangka Panjang

Hasil dari estimasi persamaan jangka panjang pada penelitian ini disajikan pada tabel 4.10 di bawah ini.

Tabel 4. 10
Hasil Persamaan Jangka Panjang

Variabel	Koefisien	Probability
DPK	0,950481	0,0000
NPF	-0,005254	0,9728
PDB	-0,028065	0,7414
Inflasi	-0,001502	0,9919

Sumber: Output Eviews 10 yang telah diolah (2022)

Hasil pada tabel 4.10 di atas dapat disubstitusikan ke persamaan regresi berikut ini.

$$\begin{aligned}
 PA &= 0.0753269657774 + 0.950481300533*DPK - \\
 &0.00525409767378*NPF - 0.0280653431756*PDB - \\
 &0.00150170175966*INFLASI
 \end{aligned}$$

Hasil regresi persamaan jangka panjang untuk pertumbuhan aset menunjukkan bahwa hanya variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) yang secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan aset bank syariah. Sedangkan variabel *Non Performing Financing* (NPF), Produk Domestik Bruto (PDB) dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset bank syariah.

Pada persamaan regresi diatas dapat dijelaskan dengan konstanta sebesar 0.075327 artinya jika variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), Produk Domestik Bruto (PDB), dan inflasi dianggap konstan atau tetap, maka rata-rata variabel pertumbuhan aset (PA) adalah sebesar 0.075327.

Koefisien regresi variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 0.950481 artinya jika nilai DPK mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka akan diikuti dengan peningkatan nilai rata-rata pertumbuhan aset pada setiap bank syariah sebesar 0.950481 satuan dengan asumsi bahwa nilai variabel lainnya konstan atau tetap.

Koefisien regresi variabel *Non Performing Financing* (NPF) yaitu sebesar -0.005254 artinya jika nilai NPF mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka akan diikuti dengan penurunan nilai rata-rata pertumbuhan aset pada setiap bank syariah sebesar 0.005254 satuan dengan asumsi bahwa nilai variabel lainnya konstan atau tetap.

Nilai koefisien regresi variabel Produk Domestik Bruto (PDB) yaitu sebesar -0.028065 artinya jika nilai PDB mengalami kenaikan

sebesar satu satuan, maka akan diikuti dengan penurunan nilai rata-rata pertumbuhan aset pada setiap bank syariah sebesar 0.028065 satuan dengan asumsi nilai variabel lainnya konstan atau tetap.

Koefisien regresi variabel inflasi yaitu sebesar -0.001502 artinya jika nilai inflasi mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka akan diikuti dengan penurunan nilai rata-rata pertumbuhan aset pada setiap bank syariah sebesar 0.001502 satuan dengan asumsi bahwa nilai variabel lainnya konstan atau tetap.

4.1.7 Pengujian Hipotesis

4.1.7.1 Koefisien Determinasi

Tabel 4. 11

Hasil Uji Determinasi Jangka Pendek

<i>R-squared</i>	0,965419
<i>Adjusted R-squared</i>	0,962759
<i>S.E. of regression</i>	0,616483
<i>S.D. dependent var</i>	3,194559

Sumber: Output Eviews 10 yang telah diolah (2022)

Tabel 4. 12

Hasil Uji Determinasi Jangka Panjang

<i>R-squared</i>	0,864994
<i>Adjusted R-squared</i>	0,856934
<i>S.E. of regression</i>	0,771191
<i>S.D. dependent var</i>	2,038887

Sumber: Output Eviews 10 yang telah diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.11 di atas menunjukkan nilai *adjusted R-squared* sebesar 0,962759 yang berarti variasi variabel DPK, NPF, PDB, dan inflasi mampu menjelaskan 96,2759% variasi variabel pertumbuhan aset. Jadi model regresi sangat baik, sedangkan sisanya sebesar 3,7241% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Pada tabel 4.11 di atas nilai standar error model regresi (*S.E. of regression*) sebesar 0,616483, dimana nilai standar error ini lebih kecil dari pada nilai standar deviasi variabel respons (*S.D. dependent var*) sebesar 3,194559 yang dapat diartikan bahwa model regresi valid sebagai model prediktor.

Berdasarkan tabel 4.12 di atas menunjukkan nilai *adjusted R-squared* sebesar 0,856934 yang berarti variasi variabel DPK, NPF, PDB, dan inflasi mampu menjelaskan 85,6934% variasi variabel pertumbuhan aset. Jadi model regresi sangat baik, sedangkan sisanya sebesar 14,3066% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Pada tabel 4.12 di atas nilai standar error model regresi (*S.E. of regression*) sebesar 0,771191, dimana nilai standar error ini lebih kecil dari pada nilai standar deviasi variabel respons (*S.D. dependent var*) sebesar 2,038887 yang dapat diartikan bahwa model regresi valid sebagai model prediktor.

4.1.7.2 Uji F statistik

Menurut Ghozali & Ratmono (2017), uji statistik F bertujuan untuk menunjukkan apakah variabel DPK, NPF, PDB, dan inflasi memiliki pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel pertumbuhan aset. Hipotesis dalam pengujian F-statistik adalah sebagai berikut:

H_0 : variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

H_a : variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen

Uji statistik F dilakukan dengan cara melihat nilai probabilitasnya. Apabila nilai probabilitas (nilai prob) > 0,05, maka H_0 diterima, sedangkan apabila nilai probabilitas < 0,05, maka H_a diterima. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 4.13 dan 4.14.

Tabel 4. 13

Hasil Uji Statistik F Jangka Pendek

F-statistic	362.9304
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Output Eviews 10 yang telah diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, diperoleh nilai F statistik sebesar 362,9304 dengan nilai signifikansi sebesar $0,0000 < 0,05$, sehingga **H_a diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen DPK, NPF, PDB, dan inflasi dalam jangka

pendek secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia.

Tabel 4. 14

Hasil Uji Statistik F Jangka Panjang

F-statistic	107.3182
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Output Eviews 10 yang telah diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.14 di atas, diperoleh nilai F statistik sebesar 107,3182 dengan nilai signifikansi sebesar $0,0000 < 0,05$, sehingga **Ha5 diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen DPK, NPF, PDB, dan inflasi dalam jangka panjang secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia.

4.1.7.3 Uji t statistik

Menurut Ghozali & Ratmono (2017), uji statistik t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), Produk Domestik Bruto (PDB) dan inflasi secara parsial terhadap variabel pertumbuhan aset. Hipotesis dalam pengujian t-statistik adalah sebagai berikut:

H_0 : secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

H_a : secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen

Uji statistik t dilakukan dengan cara melihat nilai probabilitasnya. Apabila nilai probabilitas (nilai prob) > 0,05, maka H_0 diterima, sedangkan apabila nilai probabilitas < 0,05, maka H_a diterima. Hasil Uji Statistik dapat dilihat pada tabel 4.15 dan 4.16.

Tabel 4. 15

Hasil Uji t Statistik Jangka Pendek

Variabel	Koefisien	t-Statistic	Probability
DPK	0,926188	34,37481	0,0000
NPF	-1,452261	-4,790839	0,0000
PDB	-5,55E-05	-0,000753	0,9994
Inflasi	-0,248377	-0,866400	0,3895

Sumber: Output Eviews 10 yang telah diolah (2022)

Tabel 4. 16

Hasil Uji t Statistik Jangka Panjang

Variabel	Koefisien	t-statistic	Probability
DPK	0,950481	20,60643	0,0000
NPF	-0,005254	-0,034260	0,9728
PDB	-0,028065	-0,331380	0,7414
Inflasi	-0,001502	-0,010161	0,9919

Sumber: Output Eviews 10 yang telah diolah (2022)

1. Pengujian Hipotesis 1

H_{a1} : DPK dalam jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh positif terhadap pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia

Berdasarkan tabel 4.15 di atas, diperoleh nilai t hitung sebesar 34,37481 dengan nilai signifikansi sebesar 0,0000 < 0,05, sehingga **H_{a1} diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam jangka pendek berpengaruh positif

signifikan terhadap pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia.

Berdasarkan tabel 4.16 di atas, diperoleh nilai t hitung sebesar 20,60643 dengan nilai signifikansi sebesar $0,0000 < 0,05$, sehingga **Ha1 diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam jangka panjang berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia.

2. Pengujian Hipotesis 2

Ha2 : NPF dalam jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia

Berdasarkan tabel 4.15 di atas, diperoleh nilai t hitung sebesar -4.790839 dengan nilai signifikansi sebesar $0,0000 < 0,05$, sehingga **Ha2 diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) dalam jangka pendek berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia

Berdasarkan tabel 4.16 di atas, diperoleh nilai t hitung sebesar -0,034260 dengan nilai signifikansi sebesar $0,9728 > 0,05$, sehingga **Ha2 ditolak**. Hal ini menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) dalam jangka panjang tidak

berpengaruh terhadap pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia

3. Pengujian Hipotesis 3

Ha3 : PDB dalam jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh positif terhadap pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia

Berdasarkan tabel 4.15 di atas, diperoleh nilai t hitung sebesar $-0,000753$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,9994 > 0,05$. Berdasarkan tabel 4.16 di atas, diperoleh nilai t hitung sebesar $-0,331380$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,7414 > 0,05$. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa **Ha3 ditolak**. Hal ini menunjukkan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) dalam jangka pendek dan jangka panjang tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia.

4. Pengujian Hipotesis 4

Ha4 : Inflasi dalam jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia

Berdasarkan tabel 4.15 di atas, diperoleh nilai t hitung sebesar $-0,866400$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,3895 > 0,05$. Berdasarkan tabel 4.16 di atas, diperoleh nilai t hitung sebesar $-0,010161$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,9919 >$

0,05. Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa **Ha4 ditolak**. Hal ini menunjukkan bahwa inflasi dalam jangka pendek dan jangka panjang tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pertumbuhan Aset

Dalam jangka pendek, DPK berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan aset. Jika dalam jangka pendek DPK mengalami kenaikan maka pertumbuhan aset juga akan naik, dan sebaliknya. Jika dalam jangka pendek DPK mengalami penurunan maka pertumbuhan aset juga akan turun. Hal ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Taswan yang menyatakan bahwa dengan meningkatnya jumlah DPK akan meningkatkan aktiva produktif bank syariah yang berupa pembiayaan (Taswan, Akuntansi perbankan transaksi dalam valuta rupiah, 2008). Pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2021, Dana Pihak Ketiga yang dimiliki bank syariah terus meningkat setiap tahunnya. Jika jumlah DPK sebagai sumber dana utama pada bank terus meningkat, maka bank syariah dalam menempatkan DPK tersebut dalam bentuk aset produktif yang berupa pembiayaan juga akan meningkat. Jika pembiayaan meningkat maka akan meningkatkan bagi hasil yang

diterima oleh bank syariah, sehingga profitabilitas bank syariah akan naik (Ardheta and Sina 2020).

Dalam jangka panjang, Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan aset bank syariah. Jika dalam jangka panjang DPK mengalami kenaikan maka pertumbuhan aset juga akan naik, dan sebaliknya. Jika dalam jangka panjang DPK mengalami penurunan maka pertumbuhan aset juga akan turun. Hal ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Kasmir (2010) yang menyatakan bahwa DPK merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional suatu bank. Penelitian ini membuktikan bahwa posisi Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam dunia perbankan syariah sangat vital. Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan unsur pembentukan pendapatan karena DPK ini akan disalurkan dalam bentuk pembiayaan. Selanjutnya, pembiayaan yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan akan memperoleh tingkat pengembalian berupa margin/bagi hasil. Selain itu, besarnya margin/bagi hasil akan menentukan tingkat profitabilitas. Oleh karena itu optimalisasi Dana Pihak Ketiga (DPK) menjadi sangat penting dalam meningkatkan profitabilitas bank syariah. Hasil ini didukung penelitian Angraini (2018) dan Fathurrahman & Sari (2020) yang menyatakan bahwa DPK berpengaruh positif terhadap pertumbuhan aset bank syariah.

4.2.2 Pengaruh *Non Performing Financing* terhadap Pertumbuhan Aset

Dalam jangka pendek, variabel *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan aset bank syariah. Jika NPF mengalami kenaikan, maka pertumbuhan aset bank syariah akan mengalami penurunan, dan sebaliknya. Jika NPF mengalami penurunan, maka pertumbuhan aset bank syariah akan mengalami kenaikan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan Angraini (2018) yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan aset bank syariah, artinya semakin besar NPF, maka akan menurunkan labanya sehingga total aset juga akan turun, dan sebaliknya. Jika NPF memiliki nilai yang kecil maka akan meningkatkan laba bank syariah sehingga aset juga akan naik. Dalam jangka pendek, NPF berpengaruh terhadap pertumbuhan aset karena pada tahun 2016, nilai NPF pada bank syariah berada di atas 5% sehingga mempengaruhi kinerja bank syariah. Tingginya tingkat pembiayaan bermasalah akan berdampak negatif pada bank (Almunawwaroh and Marliana 2018). Salah satu dampak bagi pihak bank akibat terjadinya pembiayaan bermasalah adalah hilangnya kesempatan bank untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang disalurkan hingga mengurangi perolehan laba. Jika laba turun, maka aset bank syariah juga akan turun.

Sedangkan dalam jangka panjang, penelitian ini menyatakan bahwa NPF tidak mempengaruhi pertumbuhan aset, sehingga ketika

NPF meningkat maka aset tidak akan terpengaruh oleh kenaikan tersebut. Hal ini terjadi karena nilai NPF yang bagus yaitu pada umumnya dibawah 5%. Nilai NPF di bawah 5% menunjukkan bahwa bank syariah sudah mengelola portofolio pembiayaannya dengan baik. Dengan pengelolaan portofolio pembiayaan yang baik, maka bisa meminimalisir jumlah pembiayaan yang bermasalah. Sedikitnya pembiayaan yang bermasalah tidak berdampak signifikan terhadap laba bersih yang diperoleh bank syariah tersebut. Jika laba bersih tidak terpengaruh, maka aset yang dimiliki bank syariah juga tidak akan terpengaruh. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Adawiya (2020), Ardheta and Sina (2020), dan Angraini and Sumantri (2019) yang menyatakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap laba bersih bank syariah.

4.2.3 Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap Pertumbuhan Aset

Dalam jangka pendek, variabel Produk Domestik Bruto (PDB) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset bank syariah sehingga jika PDB mengalami penurunan maupun kenaikan maka pertumbuhan aset bank syariah tidak akan terpengaruh sama sekali. Hal ini bertolak belakang dengan teori yang diungkapkan oleh Sadono Sukirno yang menyatakan bahwa jika PDB naik, maka akan diikuti dengan peningkatan pendapatan masyarakat sehingga kemampuan untuk

menabung juga ikut meningkat. Peningkatan tabungan ini akan mempengaruhi pertumbuhan bank syariah (Oktavianti and Nanda 2019). Dalam periode penelitian ini, PDB mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 2,07% akan tetapi aset bank syariah tetap tumbuh sebesar 13,11% dari tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa pada saat kenaikan PDB yang menunjukkan kenaikan pendapatan masyarakat tidak selalu diikuti dengan keinginan masyarakat untuk menabung. Hal ini dikarenakan sifat konsumtif masyarakat yang masih tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti dan Achiria (2016) dan Dhiba dan Esya (2019).

Dalam jangka panjang, PDB tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset bank syariah sehingga jika PDB mengalami kenaikan maupun penurunan tidak akan berpengaruh terhadap pertumbuhan aset bank syariah. Hasil penelitian ini menolak hipotesis ke-3 yang menyatakan bahwa PDB memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan aset bank syariah. Penolakan hipotesis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyani (2018). Kenaikan dan penurunan PDB merupakan gambaran dari kenaikan dan penurunan pendapatan masyarakat. Jika PDB meningkat maka pendapatan masyarakat meningkat sehingga kemungkinan masyarakat untuk menyimpan dananya di bank syariah juga akan meningkat. Akan tetapi kenaikan PDB tidak selalu diikuti oleh kenaikan simpanan pada bank syariah. Ketika tingkat pendapatan masyarakat meningkat,

kebutuhan cenderung meningkat sehingga menimbulkan sikap konsumtif. Sikap konsumtif masyarakat menyebabkan masyarakat menggunakan uang yang seharusnya bisa untuk ditabung akan tetapi digunakan untuk belanja. Hal tersebut menyebabkan jumlah tabungan di bank syariah tidak bertambah, sehingga dana yang disalurkan untuk pembiayaan akan menurun. Jika pembiayaan menurun, maka bagi hasil yang akan didapatkan bank syariah juga akan menurun, yang dapat menyebabkan profitabilitas bank syariah menurun. Jika profitabilitas bank syariah menurun maka pertumbuhan aset juga akan menurun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sholikha (2018).

4.2.4 Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Aset

Dalam jangka pendek, variabel inflasi tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset sehingga jika variabel inflasi mengalami kenaikan ataupun penurunan tidak akan berpengaruh terhadap pertumbuhan aset bank syariah. Hal ini bertolak belakang dengan teori yang dikemukakan oleh Sadono Sukirno yang menyatakan bahwa jika inflasi naik yang ditandai dengan naiknya harga-harga barang dan jasa yang akan mempengaruhi jumlah tabungan karena digunakan untuk mencukupi pengeluaran yang meningkat sehingga akan mempengaruhi profitabilitas bank syariah dan akan berdampak pada pertumbuhan bank syariah juga (Sukirno S. , 2011). Pada periode penelitian, inflasi di Indonesia mengalami

pergerakan yang fluktuatif. Akan tetapi hal tersebut tidak mempengaruhi pertumbuhan aset bank syariah karena masyarakat sudah terbiasa dengan inflasi yang terjadi di Indonesia sehingga masyarakat sudah dapat merencanakan alokasi dana yang digunakan untuk konsumsi dan investasi. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti dan Achiria (2016).

Dalam jangka panjang, variabel inflasi tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset. Maka dari itu, jika dalam panjang inflasi mengalami kenaikan maupun penurunan tidak akan berpengaruh terhadap pertumbuhan aset bank syariah. Kenaikan inflasi mengharuskan masyarakat mempunyai persediaan untuk uang tunai. Dengan demikian dana yang terkumpul di bank syariah akan berkurang, dan hal ini akan berdampak pada penurunan rasio pembiayaan dan dana yang terkumpul. Ketika dana yang terkumpul berkurang, maka pembiayaan yang dapat disalurkan juga akan berkurang. Penurunan pembiayaan ini mengakibatkan penurunan pendapatan bank dan juga pertumbuhan aset. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sholikha (2018).

4.2.5 Pengaruh DPK, NPF, PDB, dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Aset

Berdasarkan pada tabel 4.5 di atas, dapat dilihat bahwa nilai F-statistik untuk variabel DPK, NPF, PDB, dan inflasi adalah 362,9304 dengan nilai signifikansi sebesar 0,0000. Nilai signifikansi tersebut

berada di bawah taraf signifikan yang disyaratkan ($0,0000 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa variabel DPK, NPF, PDB, dan inflasi dalam jangka pendek mempunyai pengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia. Hasil Berdasarkan hasil estimasi menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi R^2 adalah sebesar 0.962759 yang berarti 96,276% faktor jangka pendek variabel DPK, NPF, PDB, dan inflasi dapat menjelaskan variasi perubahan pertumbuhan aset sedangkan sisanya 3,724% menggambarkan pengaruh-pengaruh dari variabel di luar model.

Berdasarkan pada tabel 4.10 di atas, dapat dilihat bahwa nilai F-statistik untuk variabel DPK, NPF, PDB, dan inflasi adalah 107,3182 dengan nilai signifikansi sebesar 0,0000. Nilai signifikansi tersebut berada di bawah taraf signifikan yang disyaratkan ($0,0000 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa variabel DPK, NPF, PDB, dan inflasi dalam jangka panjang mempunyai pengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia. Hasil Berdasarkan hasil estimasi menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi R^2 adalah sebesar 0.856934 yang berarti 85,69% faktor jangka pendek variabel DPK, NPF, PDB, dan inflasi dapat menjelaskan variasi perubahan pertumbuhan aset sedangkan sisanya 14,31% menggambarkan pengaruh-pengaruh dari variabel di luar model.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki pengaruh positif signifikan baik dalam jangka pendek dan jangka panjang terhadap pertumbuhan aset pada bank syariah di Indonesia.
2. *Non Performing Financing* (NPF) dalam jangka pendek memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia. Sedangkan, *Non Performing Financing* (NPF) dalam jangka panjang tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset pada bank syariah di Indonesia.
3. Produk Domestik Bruto (PDB) tidak berpengaruh signifikan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang terhadap pertumbuhan aset pada bank syariah di Indonesia.
4. Inflasi tidak berpengaruh signifikan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang terhadap pertumbuhan aset pada bank syariah di Indonesia.
5. Variabel DPK, NPF, PDB, dan inflasi secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel pertumbuhan aset baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Manajemen Perusahaan

Bagi Bank Umum Syariah di Indonesia, disarankan bagi manajera perusahaan agar memperhatikan penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) agar pembiayaan yang disalurkan juga semakin banyak sehingga profitabilitas yang dihasilkan akan meningkat. Hal ini dikarenakan variabel-variabel tersebut menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan aset bank syariah

2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya melakukan dan mengembangkan penelitian serupa dengan menambah variabel lain. Hal ini dikarenakan hasil dalam penelitian ini hanya variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing financing* (NPF) yang berpengaruh terhadap pertumbuhan aset pada bank syariah di Indonesia. Selain itu, peneliti selanjutnya juga bisa menggunakan metode yang lain seperti metode VAR/VECM untuk mengetahui hubungan dua arah antar variabelnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abusharbeh, Mohammed T. 2020. "Determinants of Islamic bank financing in the middle east: Vector Error Correction Model (VECM)." *Investment Management and Financial Inovations* 17(4): 285–98.
- Adawiya, Rabiati El. 2020. "Analisis faktor- faktor yang mempengaruhi laba bersih bank umum syariah di Indonesia." *Journal of Enterprise and Development* 2(1): 35–50.
- Ahmadi, Amri, and Sri Herianingrum. 2019. "Pengaruh makroekonomi terhadap pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia periode tahun 2013-2015." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 6(4): 763–73.
- Almunawwaroh, Medina, and Rina Marlina. 2018. "Pengaruh car, npf, dan fdr terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia." *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah* 2(1): 1–18.
- Angraini, Dila. 2018. "Pengaruh dana pihak ketiga, non performing financing, tingkat bagi hasil dan modal sendiri terhadap profitabilitas dengan pembiayaan bagi hasil sebagai variabel intervening pada perbankan syariah." *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia* 1(1): 122–46.
- Angraini, Dila, and Indra Iman Sumantri. 2019. "Pengaruh non performing financing, tingkat bagi hasil, modal sendiri dan dana pihak ketiga terhadap pembiayaan bagi hasil pada perbankan syariah." *EkoPrenur* 1(1): 1–12.
- Ardheta, Preztika Ayu, and Helda Rahmi Sina. 2020. "Pengaruh capital adequacy ratio, dana pihak ketiga , non performing financing, dan pembiayaan murabahah terhadap profitabilitas." *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* 17(02): 32–38.
- Basuki, Agus Tri, and Nano Prawoto. 2016. *Analisis regresi dalam penelitian ekonomi & bisnis (Dilengkapi aplikasi SPSS & Eviews)*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Budiasa, I Ketut, Ida Bagus, Anom Purbawangsa, and Henny Rahyuda. 2016. "Pengaruh risiko usaha dan struktur modal terhadap pertumbuhan aset serta profitabilitas pada lembaga perkreditasi desa di kabupaten Badung." *E-Jurnal*

Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 7: 1919–52.

- Cahyani, Y. T. 2018. “Pengaruh inflasi, suku bunga (BI Rate), produk domestik bruto (pdb) terhadap roa (Studi pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia tahun 2009-2016).” *IQTISHADIA: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 5(1): 58–83.
- Cham, Tamsir. 2017. “Determinants of Islamic banking growth : An empirical analysis.” *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management* 11(01): 18–39.
- Chumaidi, Ahmad, and Muslikhati. 2017. “Pengaruh fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap rasio pertumbuhan aset perbankan syariah.” *FALAH Jurnal Ekonomi Syariah* 2(2): 131–43.
- Dermawan, Dorry, Hunainah, Bambang Dwi Suseno, and Basrowi. 2021. “Islamic bank asset growth: Predictive assessment toward dominant variables affecting.” *JEBIS: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 7(2): 267–88.
- Dhiba, Nadhiera Ahya, and Lavlimatria Esya. 2019. “Pengaruh npf, bopo, gdp, dan sbis terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia.” *Media Ekonomi* 27(1): 9–16.
- Fathurrahman, Ayif, and Maya Kumala Sari. 2020. “Determinant of total assets of sharia banks in Indonesia (An error correction model approach).” *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah* 4(2): 300–310.
- Feriyanto, Nur. 2020. “Determinants of the Indonesia’s current account balance: An error correction model approach.” *Entrepreneurship and Sustainability Issues* 7(4): 3410–25.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam, and Dwi Ratmono. 2017. *Analisis multivariat dan ekonometrika (Teori, konsep, dan aplikasi dengan Eviews 10)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, Abdul Razak Abdul, Zalina Zainuddin, Hafezali Iqbal Hussain, and Raja Rehan. 2019. “Interactions of short-term and long-term interest rates in Malaysian debt markets: Application of error correction model and wavelet

- analysis.” *Asian Academy of Management Journal* 24(1): 19–31.
- Husaeni, Uus Ahmad. 2017. “Analisis pengaruh dana pihak ketiga dan non performing financing terhadap return on asset pada bprs di Indonesia.” *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah* 5(1): 1–16.
- Ikramina, Cyntia, and Puji Sucia Sukmaningrum. 2021. “Macroeconomic factors on non-performing financing in Indonesian Islamic bank: Error correction model approach.” *JEBIS: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 7(1): 34–50.
- Indura, Alif Chandra, Abdul Aziz Ahmad, Fakultas Ekonomi, and Universitas Jenderal Soedirman. 2020. “Analisis faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia.” *Indonesian Journal of Islamic Business and Economics* 01: 1–74.
- Irsyad, M. M., Kosim, A. M., & Hakim, M. H. 2018. “Pengaruh pdb (produk domestik bruto), suku bunga, dan inflasi terhadap profitabilitas bank syariah periode 2014-2017.” *TAFALQUH: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Dan Ahwal Syahsiyah* 3(2): 54–75.
- Javed, Hussain Zahoor, Mahmood Ul Hasan, and Iqra Aroog. 2021. “Impact of macroeconomic variables on growth of assets in Islamic banks: A case of Pakistan.” *International Review of Management and Business Research* 10(1): 33–37.
- Lisa, Oyong. 2018. “Determinants distribution of financing and the implications to profitability: Empirical study on cooperative sharia Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) in Indonesia.” *Asian Jurnal of Accounting Research* 1(2): 44–51.
- Lumonang, Dwi Ayuni, Vecky A.J Masinambow, and Dennij Mandej. 2018. “Pengaruh pertumbuhan produk domestik bruto dan pertumbuhan tingkat bunga terhadap pertumbuhan jumlah tabungan di Indonesia periode 2009.1-2017.4.” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 18(02): 158–69.
- Megasuri, Carissa Sridevi, and Shinta Permata Sari. 2018. “Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan aset bank umum syariah di Indonesia selama satu dasawarsa (2009-2018).” *Seminar Nasional dan The 6th Call for Syariah Paper Universitas Muhammadiyah Surakarta*: 136–46.

- Muzenda, Allexander. 2021. "Infrastructure and foreign direct investment inflows in south Africa : An Engle-Granger Error Correction Model Approach." *Journal of Economics and Sustainable Development* 12(12): 12–20.
- Nawaz, Huma. 2019. "An Investigation into factors that determine the growth rate in the Islamic banking and finance." *Future Business Journal* 5(1): 1–15. <https://doi.org/10.1186/s43093-019-0003-7>.
- OJK. 2020. *Laporan perkembangan keuangan syariah Indonesia 2020*.
- Oktavianti, Elda, and Satria Tri Nanda. 2019. "Analisis pengaruh car, npf, bopo, inflasi, produk domestik bruto dan suku bunga BI terhadap pertumbuhan perbankan syariah." *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* 16(1): 46–55.
- Randa, Fradya, and Hasdi Aimon. 2019. "Determinant of real exchange rate in Indonesia : Error Correction Model Approach." *Advances in Economics, Business and Management Research* 97(Piceeba): 132–37.
- Rizkiansyah, Irfan, and Sudaryanto. 2020. "Pengaruh variabel makroekonomi terhadap indeks harga saham perbankan infobank15 periode 2015-2019." *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)* 4(3): 1933–53.
- S.R. Ajija, D. W. (2011). *Cara cerdas menguasai Eviews*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sholikha, A. F. 2018. "Pengaruh tingkat suku bunga, tingkat bagi hasil, likuiditas, inflasi, ukuran bank, dan pertumbuhan produk domestik bruto terhadap deposito mudharabah bank umum syariah di Indonesia." *El-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam* 6(1): 1–22.
- Sugiyono. 2015. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tandi, Victor P, Parengkuan Tommy, and Victoria N Untu. 2018. "Pengaruh struktur modal dan pertumbuhan aset terhadap profitabilitas perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2013-2016." *Jurnal EMBA* 6(2): 629–37.
- Wahyudin, Agus. 2015. *Metodologi penelitian penelitian bisnis & pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Widyastuti, Reni, and Siti Achiria. 2016. "Determinan yang mempengaruhi

pertumbuhan total aset bank umum syariah di Indonesia 2015-2016.” (7).

Yulianta, and Nurjaya. 2021. “Pengaruh kurs dan inflasi terhadap pertumbuhan laba pada PT. Bank Central Asia Syariah Tbk, Periode Tahun 2012-2019.” *Jurnal Neraca Peradaban* 1(2): 136–47.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BIODATA PENELITI



Nama Lengkap : Urfatun Nisa'
Tempat, tanggal lahir : Kudus, 4 Maret 2001
Alamat Asal : Padurenan RT 002 RW 002, Gebog, Kudus
Alamat Domisili : Perumahan Bukit Cemara Tidar Blok F3 No.1
Malang
No. Hp : 08813489290
E-mail : urfatunnisa3@gmail.com
Facebook : Urfatun Nisa'
Instagram : urfatunnisa_

Pendidikan Formal

2006-2012 : SD Negeri 1 Padurenan
2012-2015 : MTs NU An-Nur Daren
2015-2018 : MAN 2 Kudus
2018-2022 : Jurusan S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang

Pendidikan Non Formal

2019-2022 : Pondok Pesantren Tahfidz Ribathul Qur'an wal
Qira'at

Pengalaman Organisasi

- Anggota IPPNU PAKPT Wahab Chasbullah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Pengurus di Pondok Pesantren Ribathul Qur'an wal Qira'at

Aktivitas dan Pelatihan

- Peserta Pelatihan SPSS di Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Peserta Sekolah Pasar Modal Pojok Bursa BEI di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 15 Juni 2022

Urfatun Nisa'

Lampiran 1 Data Penelitian

TAHUN		PA	DPK	NPF	PDB	INFLASI
2016	Jan	-1.78	-0.95	5.46	-0.56	4.14
	Feb	0.47	0.35	5.59	0.37	4.42
	Mar	1.17	0.54	5.35	0.85	4.45
	Apr	-0.36	-0.37	5.48	2.08	3.6
	Mei	-0.44	0.13	6.17	1.22	3.33
	Jun	2.25	1.55	5.68	1.12	3.45
	Jul	0.63	0.97	5.32	1.66	3.21
	Ags	-0.33	0.09	5.55	0.48	2.79
	Sep	11.61	11.20	4.67	-0.07	3.07
	Okt	-0.13	0.24	4.80	-1.55	3.31
	Nov	1.96	1.44	4.68	-0.44	3.58
	Des	3.18	2.01	4.42	-0.27	3.02
2017	Jan	-2.11	-0.30	4.72	-0.51	3.49
	Feb	0.71	1.29	4.78	0.38	3.83
	Mar	2.87	2.29	4.61	0.86	3.61
	Apr	1.62	2.69	4.82	2.06	4.17
	Mei	0.68	0.66	4.75	1.23	4.33
	Jun	3.07	1.83	4.47	1.14	4.37
	Jul	-0.70	1.63	4.50	1.67	3.88
	Ags	-0.74	-1.16	4.49	0.50	3.82
	Sep	2.99	3.06	4.41	-0.03	3.72
	Okt	-0.91	-1.03	4.91	-1.46	3.58
	Nov	1.67	1.22	5.27	-0.43	3.3
	Des	3.61	2.35	4.77	-0.28	3.61
2018	Jan	-0.91	0.46	5.21	-0.63	3.25
	Feb	1.43	-0.03	5.21	0.38	3.18
	Mar	1.65	2.32	4.56	0.89	3.4
	Apr	-0.67	-0.02	4.84	2.22	3.41
	Mei	0.20	-1.14	4.86	1.26	3.23
	Jun	0.49	-0.38	3.83	1.14	3.12
	Jul	-0.72	-0.20	3.92	1.59	3.18
	Ags	-0.25	-0.33	3.95	0.48	3.2
	Sep	5.02	4.87	3.82	-0.04	2.88
	Okt	-0.60	-0.21	3.95	-1.43	3.16
	Nov	0.23	-0.08	3.93	-0.44	3.23
	Des	3.84	2.73	3.26	-0.31	3.13
2019	Jan	-1.67	-0.22	3.39	-0.70	2.82

TAHUN		PA	DPK	NPF	PDB	INFLASI
	Feb	1.07	1.14	3.44	0.35	2.57
	Mar	1.05	1.04	3.44	0.88	2.48
	Apr	-1.09	-0.86	3.58	2.24	2.83
	Mei	-0.44	-1.44	3.49	1.25	3.32
	Jun	3.11	3.85	3.36	1.12	3.28
	Jul	-0.68	-0.32	3.36	1.57	3.32
	Ags	0.04	-0.80	3.44	0.47	3.49
	Sep	1.29	1.42	3.32	-0.06	3.39
	Okt	2.70	3.41	3.49	-1.18	3.13
	Nov	0.51	-0.50	3.47	-0.66	3
	Des	4.44	5.05	3.23	-0.73	2.72
2020	Jan	-1.14	-0.86	3.46	-0.65	2.68
	Feb	1.34	1.60	3.38	-1.00	2.98
	Mar	-0.30	-0.59	3.43	-1.20	2.96
	Apr	-0.47	-0.11	3.41	-3.02	2.67
	Mei	-0.34	-1.14	3.35	-0.41	2.19
	Jun	2.66	2.67	3.34	0.64	1.96
	Jul	-0.98	-1.27	3.31	3.88	1.54
	Ags	1.71	2.17	3.30	1.03	1.32
	Sep	4.54	5.46	3.28	0.45	1.42
	Okt	1.78	0.85	3.18	-0.82	1.44
	Nov	1.48	0.55	3.22	-0.19	1.59
	Des	2.48	2.02	3.13	-0.25	1.68
2021	Jan	-0.40	-0.48	3.20	-1.02	1.55
	Feb	-0.16	0.04	3.18	0.16	1.38
	Mar	-0.43	-0.76	3.23	0.63	1.37
	Apr	1.71	2.20	3.29	1.98	1.42
	Mei	1.12	1.15	3.30	0.89	1.68
	Jun	1.76	2.47	3.25	0.70	1.33
	Jul	0.90	0.89	3.23	0.34	1.52
	Ags	-0.29	-0.21	3.25	0.46	1.59
	Sep	1.17	0.33	3.19	0.41	1.6
	Okt	1.05	1.13	3.04	0.35	1.66
	Nov	1.55	2.17	2.64	0.30	1.75
	Des	2.81	3.61	2.59	0.25	1.87

Lampiran 2 Hasil Uji Akar Unit Tingkat Level

Intermediate ADF test results UNTITLED

Series	Prob.	Lag	Max Lag	Obs
PA	0.0000	4	11	67
DPK	0.0001	0	11	71
NPF	0.2948	4	11	67
PDB	0.1502	9	11	62
INFLASI	0.5679	0	11	71

Lampiran 3 Hasil Uji Akar Unit Tingkat First Difference

Intermediate ADF test results D(UNTITLED)

Series	Prob.	Lag	Max Lag	Obs
D(PA)	0.0000	5	11	65
D(DPK)	0.0001	1	11	69
D(NPF)	0.0002	3	11	67
D(PDB)	0.0000	11	11	59
D(INFLASI)	0.0000	0	11	70

Lampiran 4 Hasil ECT

Tahun	ECT
2016M01	-0.933181904
2016M02	0.108396684
2016M03	0.640060669
2016M04	0.008925611
2016M05	-0.567231367
2016M06	0.767884349
2016M07	-0.287933095
2016M08	-0.444048928
2016M09	0.916464755
2016M10	-0.446753458
2016M11	0.53359648
2016M12	1.214386229
2017M01	-1.88445562
2017M02	-0.549916908
2017M03	0.671849585
2017M04	-0.92272021
2017M05	0.043335081

Tahun	ECT
2017M06	1.317334999
2017M07	-2.24827232
2017M08	0.330591414
2017M09	0.034115196
2017M10	-0.016132915
2017M11	0.455662461
2017M12	1.323666871
2018M01	-1.407975151
2018M02	1.426001564
2018M03	-0.576400956
2018M04	-0.633461642
2018M05	1.273969461
2018M06	0.832658923
2018M07	-0.535235336
2018M08	0.02736236
2018M09	0.339102041
2018M10	-0.49036027
2018M11	0.243861888
2018M12	1.182987512
2019M01	-1.53382063
2019M02	-0.057119309
2019M03	0.0326683
2019M04	-0.261987193
2019M05	0.911770237
2019M06	-0.570667439
2019M07	-0.384470943
2019M08	0.761563821
2019M09	-0.11415996
2019M10	-0.626548178
2019M11	0.914127382
2019M12	-0.43468987
2020M01	-0.393951782
2020M02	-0.261928468
2020M03	0.174245182
2020M04	-0.503605342
2020M05	0.67760488
2020M06	0.085341803
2020M07	0.280381501

Tahun	ECT
2020M08	-0.379643316
2020M09	-0.692959605
2020M10	0.892620829
2020M11	0.895881804
2020M12	0.496652656
2021M01	-0.028581841
2021M02	-0.250075384
2021M03	0.253748056
2021M04	-0.38139805
2021M05	-0.003540925
2021M06	-0.624296957
2021M07	0.007540216
2021M08	-0.133352312
2021M09	0.81168429
2021M10	-0.071082683
2021M11	-0.562952989
2021M12	-0.67313183

Lampiran 5 Hasil Uji Akar Unit ECT Tingkat Level

Null Hypothesis: ECT has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 5 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.044238	0.0360
Test critical values:		
1% level	-3.533204	
5% level	-2.906210	
10% level	-2.590628	

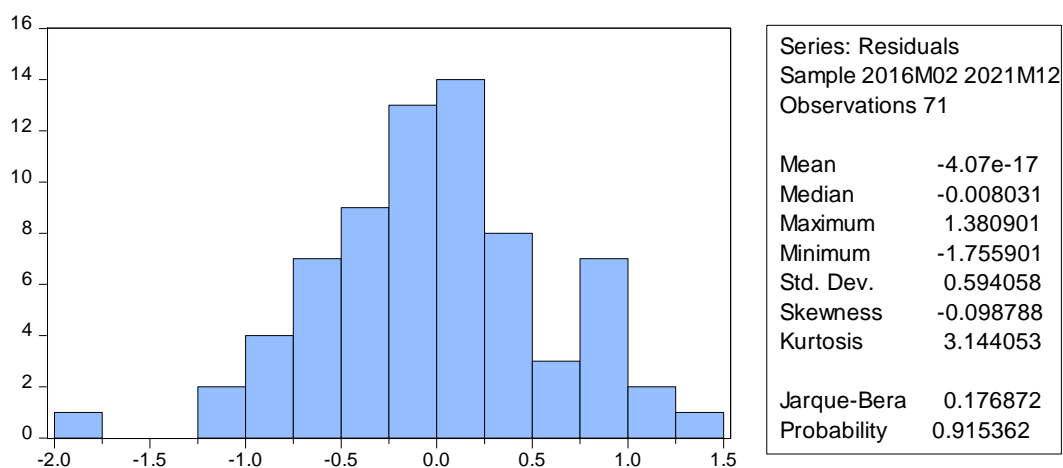
Lampiran 6 Hasil Estimasi ECM

Dependent Variable: D(PA)
 Method: Least Squares
 Date: 06/03/22 Time: 22:14
 Sample (adjusted): 2016M02 2021M12
 Included observations: 71 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(DPK)	0.926188	0.026944	34.37481	0.0000
D(NPF)	-1.452261	0.303133	-4.790839	0.0000
D(PDB)	-5.55E-05	0.073730	-0.000753	0.9994
D(INFLASI)	-0.248377	0.286677	-0.866400	0.3895

ECT(-1)	-1.411080	0.100375	-14.05812	0.0000
C	-0.048103	0.074832	-0.642821	0.5226
R-squared	0.965419	Mean dependent var	0.064648	
Adjusted R-squared	0.962759	S.D. dependent var	3.194559	
S.E. of regression	0.616483	Akaike info criterion	1.951150	
Sum squared resid	24.70334	Schwarz criterion	2.142362	
Log likelihood	-63.26582	Hannan-Quinn criter.	2.027189	
F-statistic	362.9304	Durbin-Watson stat	1.836275	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 7 Hasil Uji Normalitas



Lampiran 8 Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 06/03/22 Time: 22:16
Sample: 2016M01 2021M12
Included observations: 71

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
D(DPK)	0.000726	1.254674	1.254114
D(NPF)	0.091890	1.320202	1.292152
D(PDB)	0.005436	1.018313	1.018181
D(INFLASI)	0.082184	1.083706	1.068011
ECT(-1)	0.010075	1.044332	1.044163
C	0.005600	1.046129	NA

Lampiran 9 Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	3.359334	Prob. F(2,63)	0.0411
Obs*R-squared	6.842147	Prob. Chi-Square(2)	0.0327

Lampiran 10 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	0.045994	Prob. F(5,65)	0.9987
Obs*R-squared	0.250312	Prob. Chi-Square(5)	0.9985
Scaled explained SS	0.255221	Prob. Chi-Square(5)	0.9984

Lampiran 11 Hasil Persamaan Jangka Panjang

Dependent Variable: PA

Method: Least Squares

Date: 06/03/22 Time: 22:02

Sample: 2016M01 2021M12

Included observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DPK	0.950481	0.046125	20.60643	0.0000
NPF	-0.005254	0.153360	-0.034260	0.9728
PDB	-0.028065	0.084692	-0.331380	0.7414
INFLASI	-0.001502	0.147794	-0.010161	0.9919
C	0.075327	0.440596	0.170966	0.8648
R-squared	0.864994	Mean dependent var		1.035833
Adjusted R-squared	0.856934	S.D. dependent var		2.038887
S.E. of regression	0.771191	Akaike info criterion		2.385155
Sum squared resid	39.84731	Schwarz criterion		2.543256
Log likelihood	-80.86557	Hannan-Quinn criter.		2.448095
F-statistic	107.3182	Durbin-Watson stat		2.650390
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 12 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
UP2M - FAKULTAS EKONOMI

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME
(FORM C)

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Eka Wahyu Hestya Budianto, Lc., M.Si
NIP : 198908082020121002
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Urfatun Nisa'
NIM : 18540003
Handphone : 08813489290
Prodi/Konsentrasi : Perbankan Syariah/Keuangan
Email : urfatunnisa3@gmail.com
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh DPK, NPF, PDB, dan Inflasi terhadap
Pertumbuhan Aset Bank Syariah (Studi pada Bank Umum Syariah
di Indonesia)
Pembimbing : Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D

Menerangkan bahwa penulisan skripsi mahasiswa tersebut di atas dinyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*.

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
22%	24%	12%	11%

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 07 Juli 2022
UP2M

Eka Wahyu Hestya Budianto, Lc., M.Si
NIP. 198908082020121002

Lampiran 13 Hasil Cek Turnitin

Analisis Pengaruh DPK, NPF, PDB, dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Aset Bank Syariah

ORIGINALITY REPORT

22%
SIMILARITY INDEX

24%
INTERNET SOURCES

12%
PUBLICATIONS

11%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	6%
2	docplayer.info Internet Source	3%
3	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	3%
4	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	2%
5	elibrary.unikom.ac.id Internet Source	1%
6	Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Student Paper	1%
7	dspace.uui.ac.id Internet Source	1%
8	text-id.123dok.com Internet Source	1%

lib.unnes.ac.id

9	Internet Source	1 %
10	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	1 %
11	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1 %
12	etd.iain-padangsidempuan.ac.id Internet Source	1 %
13	administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id Internet Source	1 %
14	jos.unsoed.ac.id Internet Source	1 %
15	iiste.org Internet Source	1 %
16	repository.ibs.ac.id Internet Source	1 %

Exclude quotes On Exclude matches On
 Exclude bibliography Off